

**DAMPAK KELUARGA *BROKEN HOME* TERHADAP PROSES
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTSN 10 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Jurusan Studi Pendidikan Agama Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

Rika Ardiana

NIM: 19422078

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**DAMPAK KELUARGA *BROKEN HOME* TERHADAP PROSES
BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTSN 10 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Jurusan Studi Pendidikan Agama Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:

Rika Ardiana

NIM: 19422078

Dosen Pembimbing

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Ardiana

NIM : 19422078

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Dampak Keluarga *Broken home* Terhadap Proses belajar Peserta Didik di MTsN 10 Sleman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 14 September 2023



Rika Ardiana



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 3 Oktober 2023
Judul Skripsi : Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Proses Belajar Peserta Didik di MTsN 10 Sleman
Disusun oleh : RIKA ARDIANA
Nomor Mahasiswa : 19422078

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)
Penguji I : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 3 Oktober 2023



.....
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi 26 saffar 1445 H
13 September 2023 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam

dengan surat nomor : 1137/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2023 tanggal : 18 JULI 2023

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Rika Ardiana

Nomor Pokok / NIM : 19422078

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Dampak keluarga *Broken home* Terhadap Proses Belajar Peserta Didik Di MTsN 10 Sleman

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga)/4 (empat) *) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.
Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

Rekomendasi Pembimbing

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Ardiana

NIM : 19422078

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Dampak keluarga *Broken home* Terhadap Proses Belajar
Peserta Didik Di MTsN 10 Sleman

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 14 September 2023



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

Moto

حَيْرُكُمْ حَيْرُكُمْ لِأَهْلِيهِمْ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik terhadap keluarganya.”

(HR. At-Tirmidziy no. 3895).

”Ketika kamu merasa kehilangan harapan, ingat bahwa Tuhan telah menciptakan rencana terindah untuk hidup kita”

(Rika)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Somad, ibu agustini dan bunda fadilah, yang telah memberikan dukungan, baik dari segi materi maupun dorongan semangat, dan do'a tulus yang selalu dipanjatkan.
2. Adik saya Muhammad Zahid, yang selalu memberikan selaku saudara kandung saya yang selalu menjadi tempat keluh kesah.
3. Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag sebagai pembimbing skripsi, dengan kemurahan hati, beliau selalu menuntun, membimbing, dan memotivasi peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.

ABSTRAK

Oleh:

Rika Ardiana

Keluarga adalah lembaga sosial yang memiliki peran penting dan utama dalam mempengaruhi anak. Pada hakikatnya interaksi pertama dan paling kuat adalah dengan keluarga. Terutama dengan orang tua yang berguna sebagai teladan dan panutan untuk bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat diluar keluarga inti. Menurut Krisdayanti keluarga merupakan lingkungan pertama yang diterima oleh setiap individu untuk beradaptasi dengan keadaan disekitarnya. Namun jika keluarga tidak pada fungsinya anak akan kehilangan arah dan terganggu pada proses belajarnya, karena orang tua adalah salah satu support system bagi anak yang dapat membuat motivasi dan minat belajar anak ada selain dirinya sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana proses belajar siswa yang mengalami broken home, (2) bagaimana dampak keluarga broken home terhadap proses belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tempat penelitian di sekolah MTsN 10 Sleman. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dan wawancara, dan dokumentasi. Informasi yang dikumpulkan data yang dipakai berasal dari seorang siswa yang berada di kelas VIII dan IX dan dari hasil penelitian di sekolah. Siswa penelitian ini adalah dengan inisial BG, AB, kelas VII kemudian AZ, AL, dan AF. Siswa yang peneliti ambil adalah remaja yang mengalami Broken home. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengalami broken home memiliki masalah dalam proses belajar nya namun tidak semua, seperti memiliki masalah dalam proses belajar yang signifikan dengan anak-anak lainnya. Seperti di kelas sangat pendiam, jahil telat mngerjakan PR. dan pakaian tidak rapi.

Kata kunci: siswa broken, proses belajar, dampak keluarga broken home

ABSTRACT

Oleh:

Rika Ardiana

The family is a social institution that has an important and main role in influencing children. In essence, the first and strongest interaction is with family. Especially with parents who are useful as role models and role models for socializing with communities outside the nuclear family. According to (Krisdayanti et al., the family is the first environment accepted by every individual to adapt to the circumstances around him. However, if the family is not functioning properly, the child will lose direction and be disturbed in the learning process, because parents are a support system for the child who can create a child's motivation and interest in learning apart from themselves.

This research aims to find out: (1) how the learning process of students who experience a broken home is, (2) what is the impact of a broken home family on the students' learning process. This type of research is qualitative research. Research location at MTsN 10 Sleman school. The data collection methods used were observation and interviews, and documentation. The information collected by the data used comes from a student in classes VIII and IX and from the results of research at school. The students in this research are with the initials BG, AB, class VII then AZ, AL, and AF. The students the researchers took were teenagers who experienced broken homes. The results of this research show that students who experience broken homes have problems in their learning process, but not all, such as having significant problems in the learning process with other children. Like being very quiet in class, being late for homework and not neatly dressed.

Keyword: *siswa broken, proses belajar, dampak keluarga broken home*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَمْيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian tugas akhir dengan judul “Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Proses Belajar Peserta Didik di MTsn 10 Sleman”. Karena tanpa pertolongan dan kasih sayang-Nya peneliti tidak akan sanggup menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam yang telah berjuang dan membimbing kami dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak bisa lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan berupa materil dan nonmateril dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, perkenankan peneliti untuk menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.M.M., selaku ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan

Dan sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan berbagi pengalaman selama perkuliahan.
8. Boss besar A Somad dan Ibu Negara Agus tini selaku orang tua peneliti yang memberikan beasiswa penuh dari segala aspek serta dukungan untuk melanjutkan studi ke jenjang S2. Serta saudara kandung saya Muhammad Zahid yang saya cintai dan saya banggakan.
9. Sahabat peneliti terutama anak Gengs yang selalu menemani saya baik suka maupun duka, Fia hana, Salma, fuah, Hesti, Danel, Ani, tak lupa pula
10. kepada anak Nusantara (KETO) Fia, salma, dimas, anang, ispan, hendrik, fadhli dan fuah. terimakasih sudah menemani disepanjang perjalanan, selalu gass ketika mau main kemana aja, sudah menjadi teman sekaligus keluarga, nama kalian akan selalu terkenang didalam skripsi ini. Tawa canda akan ada selalu dimemori.
11. Kepada keluarga cendana Rendra, Ravita Ikmal, Hajir, Randy, Adli, Erin, Raffi, salsa,kita bertemu dalam satu oranisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia hari-hari telah kita lalui baik sedih senang hingga kedunia perhilingan yang tak kenal waktu. Pertemanan yang seperti keluarga ini akan dirindukan nanti nya mari kita berproses dan sukses bersama. See guys sampai berjumpa di takdir tebaik persi kita masing-masing.
12. Dan terakhir kepada teman-teman KKN juga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam perkuliahan, waktu itu kita adalah orang yang

tak saling mengenal satu sama lain, hingga hari-hari kita lalui bersama. Hari-hari kita lalui dengan seru walau hanya dalam waktu kurang lebih 1 bulan, kalian adalah sosok orang-orang yang baik dan selalu support dan baik kepada peneliti, hingga tibalah waktunya benih kasih sayang pun tumbuh dari salah satu dari kita yang sangat berberan dalam hidup peneliti selama peneliti mau menuju menyelesaikan skripsi ini, sebut saja namanya mas bro. mas bro terimakasih ya.. kamu sudah menjadi orang yang paling humoris waktu itu, sangking humorisnya sampai jatuh tersandung lalu terlempar kehati, tapi semua hanya tinggal kenangan. Kengan yang sangat dirindukan, singkat namun melekat, kau akan selalu ada walau kita tak mungking bersama.

13. Kepada yang memiliki NIM 23/513785/PHK/12252 kehadiranmu sudah dinanti sejak bertahun-tahun lalu, tapi ternyata alam semesta menyatukan kita kali ini dan tidak untuk melepaskannya. terimakasih sudah hadir dalam kehidupan peneliti, sudah menjadi support system selama peneliti menulis skripsi ini, menghibur peneliti ketika sedang berada dititik terendah, peneliti berharap tidak sampai peneliti menyelesaikan skripsi saja namun sampai seterusnya.
14. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada Rika Ardiana yang sudah berusaha melewati Fase-fase kehidupan dengan ikhlas, tetap menjalani hidup walau ditengah takdir yang semua

orang belum tentu bisa melewatinya, terimakasih sejak saat itu kamu menganggap kamu adalah orang yang kuat, hebat karena jika tidak seperti itu mana ada rika yang seperti saat ini, peneliti percaya apa-apa yang terjadi sudah digariskan. Dan kemudian membawa peneliti Hingga di tahap terus kerja keras dalam menyelesaikan segala urusan perkuliahan di sela banyaknya bumbu-bumbu pahit kehidupan, yang mungkin bisa menghambat tapi bukan untuk menjadi sebuah patokan untuk kamu dimasa depan, sekali lagi kamu hebat bisa sampai di titik ini. Proud of you, kamu cantik, kamu hebat, kamu pantas bahagia.

Dengan sadar peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya

Yogyakarta, 14 September 2023



Rika Ardiana

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Sistematika pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Landasan Teori	12
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
A. Jenis penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknis Analisis Data	35
F. Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV	37
A. HASIL PENELITIAN	37
1. Orientasi Kanchah Penelitian	37

B.	Hasil Pengamatan dan Penelitian.....	46
1.	Proses Belajar Peserta didik Pendidikan Agama Islam dari Keluarga <i>Broken Home</i> MTsN 10 Sleman.....	47
2.	Dampak Keluarga <i>Broken home</i> terhadap pembelajaran.	56
C.	Pembahasan	60
1.	Proses belajar Peserta didik Pendidikan Agama Islam dari Keluarga <i>Broken home</i> MTsN 10 Sleman.....	60
2.	Dampak Keluarga <i>Broken home</i> terhadap pembelajaran.	67
BAB V	69
PENUTUP	69
A.	KESIMPULAN.....	69
B.	SARAN.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah rumah pertama dimana tempat anak berbagi semua kisah hidupnya, tumbuh kembangnya, sedih, senang dan bahagiannya. Lingkungan terkecil namun sangat berarti. Rumah pertama bagi anak adalah keluarga. Disana anak di didik mengenai berbagai hal yang boleh atau yang tidak boleh dilakukan, hal yang pantas dan tidak pantas. Perkembangan anak sangat butuh bantuan dari orang tua baik perkembangan kognitif, efektif maupun psikomotor anak.

Menurut pendapat Sofyan, Yang pertama memberikan pendidikan kepada putra-putrinya tidak lain tidak bukan adalah orang tua. Peran penting keluarga untuk membangun karakter dan perkembangan emosional anak ¹.

Menurut pendapat Ariaah, Keluarga adalah tempat pembentuk karakter anak yang pertama dan utama. Hal ini tentunya dilandasi dengan seringnya berinteraksi antara anak dan orang tua dengan landasan kesadaran nilai-nilai baik itu nilai-nilai agama. Islam mengajarkan tata cara berakhlak yang baik, dan tuntutan islam keluarga mampu dalam menciptakan pendidikan akhlak yang baik pada anak. Sedangkan menurut pendapat ali Keluarga merupakan sekutu yang terkait dengan adanya perkawinan, transformasi, dan kelahiran yang berencana untuk membuat dan mempertahankan budaya khas yang ada, menghasilkan berupa fisik, mental,

¹ Irza Rusni dkk., *Dampak Keluarga Broken Home terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Padang: Jurnal Pendidikan Tambusai, 2022) hal. 10896-10897

mendalam dan bersosial didalamnya, dilihat dari cara bekerja sama biasa dan dipastikan dengan ketergantungan dan satu koneksi tujuan bersama².

Orang tua disebut juga sebagai figure guru bagi anak-anaknya yang menanamkan nilai-nilai baik bagi dunia maupun akhirat. Pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama harus diberikan sedini mungkin pada anak. Selain memberikan mengenai nilai-nilai, keluarga juga berperan penting dalam memotivasi anak untuk belajar. Keharmonisan suatu keluarga sangat berpengaruh pada kelancaran pada pendidikan anak, namun pada zaman sekarang banyak sekali keluarga yang tidak rukun, dan harmonis, perkelahian, atau konflik antar suami/istri yang mengakibatkan terganggunya pendidikan anak karena orang tuanya yang tidak bisa menjaga batasan dirumah, berkelahi didepan anaknya, karena itu anak kepikiran dan menjadi tidak fokus belajar, apalagi sampai orang tuanya memutuskan untuk bercerai.

Di indonesia fenomena *Broken home* masih sering terjadi dan terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, menurut laporan statistik Indonesia, makin tahun makin meningkat jumlahnya mencapai 516.334 pada kasus 2022 angka meningkat 15,31% dibandingkan 2021 yang mencapai 447.743 kasus. Jumlah perceraian pada tahun 2021 tergolong angka paling tinggi dalam enam tahun terakhir³.

² Tri Ning Dian Maula, dkk., *Dampak keluarga broken home terhadap prestasi belajar Siswa mi cemorokandang*, (JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022)hal 288

³ Data kasus perceraian <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir#:~:> (Diakses 7 maret 2023)

Perceraian adalah keputusan kedua pihak yang disepakati demi kebaikan bersama, tanpa melihat bahwa yang akan menjadi korban dari keputusan mereka adalah anaknya sendiri. Keputusan yang mereka ambil akan menimbulkan efek banyak sekali bahkan psikologis anak tersebut.

Dari beberapa kasus yang ditemukan membuktikan bahwa kondisi rumah tangga yang mengalami *Broken home* (Keretakan rumah Tangga) dapat membawa implikasi yang sangat negatif pada psikologis anak. Hal ini disebabkan karena keluarga atau rumah yang mengalami *Broken home* (keretakan rumah tangga) akan berpengaruh buruk pada kejiwaan anak yang mengalaminya. Terbukti bahwa hampir sebagian besar peserta didik prestasi belajarnya menurun karena dipengaruhi oleh keretakan keluarganya.⁴ Tetapi tidak jarang juga anak yang Mengalami *Broken home* (Keretakan rumah tangga) memiliki motivasi yang baik dalam belajar. Dalam penelitian Crossesa & Sindarti yang memperoleh hasil 2 subjek penelitian di penelitian ini memiliki motivasi yang baik walaupun dengan latar belakang keluarga yang *broken home* (keretakan rumah tangga) atau perceraian orang tuanya, motivasi belajar mereka ketika di sekolah baik karena masih didapatkan dari keluarganya walaupun dalam keadaan *broken home*⁵.

Terwujud dan tercapainya suatu pendidikan sesuai harapan karena adanya motivasi keluarga yang merupakan hal yang esensial. Hal ini sama dengan Siti Hairiyah dan Saiful Arifin, yang mengutarakan bahwa tercapainya tujuan

⁴ Wiwin Mistiani, *Dampak keluarga Broken home terhadap Psikologi*, (Yogyakarta:Musawa, 2018) hal 323

⁵ Bagas Dwi Laksana, *Motivasi belajar pada remaja berlatar belakang broken Home*, (Jurusan Psikologi UM, Surakarta: November 2021) hal 3

pendidikan bukan sekedar didasari oleh kedudukan individu di suatu masyarakat atau kelompok, namun lebih didasari oleh kapasitas keluarga sebagai penyemangat dan pendorong anak dalam merencanakan keberhasilan untuk masa yang akan datang dalam hal ini adalah motivasi untuk belajar⁶.

Menurut Pendapat Vini wela septiana, Sekar harum Pratiwi, Motivasi menjadi komponen determinan suatu proses kegiatan belajar dapat berjalan dengan suatu tujuan yang optimal dan maksimal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi peserta didik merupakan motivasi yang baik ⁷. Motivasi dalam belajar sangat mempengaruhi bagi berjalannya proses belajar suatu anak, proses belajar yang baik didapatkan dengan motivasi yang baik dahulu dari keluarga, semua anak memiliki potensi yang sama untuk mendapatkan prestasi kembali kepada individu dan seberapa kuat tekad mereka dalam berproses meraih prestasi.

Dari hasil *survey* lapangan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah didapati bahwa sejumlah anak di MTSN 10 Sleman ada yang memiliki latar belakang keluarga *broken home* memiliki masalah dalam proses belajar yang signifikan dengan anak-anak lainnya. Seperti datang ad yang di kelas sangat *introvert*, saat disuruh menjawab pertanyaan tentang suatu materi pelajaran jawaban yang didapatkan kurang memuaskan, kadang hanya termenung, dari segi pakaian yang tidak keurus, ada yang nakal disekolah mengganggu teman-temannya yang lain. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian orang tua terhadap

⁶ Irza Rusni dkk., “*Dampak Keluarga Broken Home terhadap Motivasi Belajar Siswa*”.(padang; Jurnal Pendidikan Tambusai, 2022) hal 10896-10897

⁷ Sari Mu’jizah, “*Motivasi belajar pada anak keluarga broken home di SMK piri 1 yogyakarta*”,(Yogyakarta: Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Juli 2019) hal 411

anak yang mengakibatkan terhambatnya proses belajar sebagian anak. Namun ada juga anak yang mengalami *broken home* memiliki proses belajar yang baik.⁸

Dari paparan diatas Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul. "Dampak Keluarga *Broken home* pada Proses belajar peserta didik di MTSN 10 Sleman"

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka fokus penelitian ini adalah dampak keluarga *Broken home* terhadap Proses Belajar Peserta didik di MTSN 10 Sleman. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses belajar peserta didik pendidikan agama Islam dari keluarga *broken home* MTSN 10 Sleman?
2. Bagaimana dampak keluarga *broken home* pada proses belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam Di MTSN 10 Sleman?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki tujuan untuk mengetahui secara detail mengenai proses belajar peserta didik yang keluarganya *broken home*.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

⁸ Obserivasi di MTsN 10 Sleman tanggal 14 oktober 2022 ,

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan serta relasi yang belum penulis temui terhadap kehidupan realitas sosial atau gejala yang ada di masyarakat sekitar yang menarik untuk diteliti.

b. Manfaat praktis

- a. Memiliki bagi sekolah, dapat mengetahui dampak keluarga *broken home* terhadap proses belajar peserta didik
- b. Bagi guru, dapat membantu siswa *broken home* sehingga siswa dalam proses belajar supaya menjadi lebih baik lagi
- c. Bagi siswa, dari keluarga *broken home* dapat memiliki motivasi baik dan semangat belajar yang tinggi dalam proses belajar di sekolah.
- d. Bagi peneliti, dapat memotivasi siswa *broken home* sehingga anak semangat dan motivasi yang tinggi dalam meraih cita-cita mereka.

D. Sistematika pembahasan

Agar dapat memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis menyusun sedemikian rupa sehingga dapat menyusun hasil penelitian yang sistematis yang baik dan mudah dimengerti. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab I ini yang berisi pendahuluan yang isinya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II kajian pustaka landasan teori

Bab II ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun landasan teori yaitu membahas tentang landasan teori, prinsip, dan konsep yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab III ini membahas mengenai metode penelitian yang dipakai oleh penulis, sumber data, prosedur pengumpulan data, informan penelitian, dan keabsahan data.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV merupakan menguraikan data dan menerangkan hasil temuan yang diteliti oleh peneliti di lapangan.

5. BAB V Kesimpulan

Bab V merupakan Penutup. Penulis menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan, dan memberikan saran dan pendapat untuk peneliti yang selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dibawah beberapa jurnal atau skripsi yang relevan guna menunjang penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam skripsi yang berjudul “Dampak *broken home* Terhadap Minat Belajar dan Akhlak Siswa SMPN 2 Kota Besi” tahun pelajaran 2021. Adapun Fokus pada dampak *broken home* terhadap minat belajar dan akhlak siswa SMP 2 Kota Besi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat dan untuk menguraikan akhlak siswa dari keluarga *broken home* SMPN 2 Kota Besi Siswa. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu menafsirkan tentang minat belajar pendidikan agama Islam dan mengkaji akhlak siswa *broken home* di SMPN 2⁹ . Dan perbedaan pada penelitian ini merupakan peneliti meneliti bagaimana Proses belajar peserta didik dari keluarga *broken home*, baik dari segi perilaku, motivasi, dan minat.
2. Dalam Jurnal Dampak Keluarga *Broken home* Terhadap perilaku Sosial Anak di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo, peneliti fokus menguraikan dan mendeskripsikan Latar Belakang penyebab terjadinya keretakan rumah tangga di desa Liprak Kidul. Kemudian Mendeskripsikan dampak Keluarga *Broken home*

⁹ Sari Murni, *Dampak Broken home terhadap minat belajar dan akhlak siswa smp 2 Kota Besi*,(Paralayang: 2021) hal. 6

Terhadap tingkah laku anak di social¹⁰. Perbedaannya dengan penelitian ini peneliti fokus terhadap bagaimana Proses Belajar Peserta didik Yang Mengalami *broken home*.

3. Dalam skripsi yang berjudul Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga Yang Mengalami Perceraian (Studi Pada SDN 88 Bengkulu Tengah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah) fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan penyebab yang mengakibatkan turunnya Prestasi Belajar siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian, kemudian untuk Menganalisis bagaimana prestasi siswa *Broken home*¹¹. Perbedaan dengan penelitian ini, peneliti fokus pada dampak keluarga *broken home* terhadap Proses Belajar peserta didik, berjalan baik atau tidaknya.
4. Dalam skripsi yang berjudul penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga *broken home* di desa Panisihan kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Fokus kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis bagaimana proses penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga *broken home* di desa Panisihan kecamatan Maos kabupaten Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga di

¹⁰Tuti Khoiroh, dkk., “Dampak keluarga Broken Home Terhadap anak di Desa Liprak Kidul”,(Pendekar:jurnal pendidikan berkarakter,vol. 5 No. 2 juli 2022,)hal 88-89

¹¹ Amellisa Cahyani, “Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga yang Mengalami perceraian (Studi pada SDN 88 Bengkulu Tengah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah)”,(Bengkulu:7 Januari 2020) hal 9

desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap¹². Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti mendeskripsikan tentang dampak keluarga *broken home* dalam proses belajar siswa, baik dari segi perilaku, minat, dan motivasi.

5. Dalam skripsi yang berjudul pengaruh kondisi keluarga *broken home* terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini berfokus untuk menjabarkan pengaruh kondisi orang tua *broken home* terhadap motivasi belajar siswa pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Gondanglegi. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kondisi orang tua *broken home* terhadap motivasi belajar siswa¹³. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti mendeskripsikan tentang dampak keluarga *broken home* terhadap proses belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam di MTSN 10 Sleman.
6. Dalam skripsi Analisis belajar anak *broken home* di sekolah (Studi Fenomenologi pada empat anak *broken home*) fokus peneliti mendeskripsikan atau menganalisis kegiatan belajar anak yang terkena *broken home*, perkembangan minat belajar anak *broken home*, Bentuk-bentuk Minat belajar yang Rendah pada anak *broken home*, dan dampak keluarga *broken home* bagi minat belajar anak¹⁴. Perbedaan dengan

¹² Setya Murti, “Penerapan Pendidikan Agama Islam Keluarga Broken Home di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”, (Purwakarta: 6 Agustus 2021) hal 4

¹³ Ony Eka Rahayu, “Pengaruh Kondisi Orang Tua Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Gondanglegi”,(Skripsi,Universitas Maulana Malik Ibrahim,Gondanglegi: Juni 2018) hal 10

¹⁴ Iganatius Hanung Listyono, “Analisis Minat Belajar Anak Broken Home Di Sekolah(Studi Fenomenologi pada empat anak broken home)”,(Skripsi,Yogyakarta: 2017) hal 5

penelitian ini peneliti menganalisis dampak keluarga *Broken home* Terhadap Proses belajar Peserta didik.

7. Dalam jurnal analisis perbedaan belajar terhadap siswa yang berasal dari Keluarga *Broken home* penelitian ini fokus pada fakta-fakta yang terjadi di lapangan peneliti menganalisis perbedaan perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan anak yang mengalami *broken home* dengan anak yang tidak *broken home*. Selanjutnya bertujuan menafsirkan Fakta-fakta yang terjadi tentang analisis perbedaan prestasi anak *broken home* dan menganalisis minat belajar siswa yang berada di Kabupaten Kampar¹⁵. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini, peneliti menganalisis dampak keluarga *broken home* terhadap Proses Belajar Peserta didik, bagaimana peserta didik tersebut di sekolah walaupun berasal dari keluarga *broken home*.
8. Dalam Skripsi yang berjudul Strategi Guru dalam Mengatasi Dampak *broken home* Siswa kelas VI MI Nurul Qur'an Pagutan Tahun Akademik 2021/2022 pada penelitian ini peneliti fokus pada menganalisis bagaimana strategi guru dalam menghadapi kesalahan anak yang berada dalam keluarga *broken home*. Selanjutnya bertujuan untuk mendeskripsikan dampak *broken home* terhadap Peserta didik dan untuk Mengurai Strategi yang diperoleh guru dalam menangani sikap anak yang nakal di sekolah MI Qur'an pagutan Mataram.¹⁶ Persamaannya adalah sama-sama mendeskripsikan *broken home*, dan perbedaannya

¹⁵ Nur Ermayani dkk., "Analisis Perbedaan Belajar Terhadap Siswa yang Berasal Dari Keluarga *Broken Home*", (Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Volume 3 Nomor 1, 2021) hal 2

¹⁶ Siti Sarina, *Strategi Guru dalam Mengatasi Dampak Keluarga Broken Home Siswa Kelas V di MI Nurul Qur'an Pagutan*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Mataram: 2022) hal 12

peneliti pada penelitian ini lebih terhadap dampak *broken home* pada Proses Belajar anak di MTSN 10 Sleman.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah lingkup sosial yang paling penting dan memiliki peran utama bagi pertumbuhan anak. Realitanya orang tua adalah tempat paling utama dan menjadi panutan bagi anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat social. Menurut pendapat (Krisdayanti et al., 2021) keluarga merupakan lingkungan yang didikan nya paling utama diterima oleh anak untuk bersosial di lingkungan sekitar. Menurut pendapat tokoh pendidikan ki Hajar Dewantara keluarga itu merupakan yang terdiri beberapa orang yang memiliki satu keturunan suku lalu dipererat dengan kemiripan fisik, saling menghormati dan saling menjaga satu sama lain guna mempertahankan keturunan. Sehingga dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa keluarga merupakan kumpulan dua orang suami dan istri bahkan lebih yang terikat dengan perkawinan nan dan memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing terutama dalam mendidik anak-anak.

Menurut pendapat Dai et al. dalam kehidupan keluarga, pada dasarnya keluarga adalah tempat dimana anak mencontoh perilaku atau sikap yang akan dibawanya ke lingkungan, jadi seharusnya dalam

kehidupan keluarga menyediakan kondisi lingkungan yang sesuai agar anak bisa menerapkan aspek fisik, psikologi, kehidupan sosial, dan kesehatan mental.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya

“Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. At-Tahrim: 6)¹⁷

b. Pengertian *Broken home*

Broken home berasal dari dua kata yaitu *broken* dan *home*. *Broken* asal usul katanya adalah *break* yang artinya keretakan, sedangkan *home* artinya adalah rumah rumah tangga.¹⁸ Arti *broken home* dalam kamus besar Indonesia adalah perpecahan dalam rumah tangga. *Broken home* dapat juga sering disebut dengan kondisi rumah tangga yang tidak bahagia terdapat banyak ketidak sesuaian, pertengkaran

¹⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan. Diakses 7 maret 2023

¹⁸ John M. Echols & Hasan Shandly, *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2008) hal 81

yang berakhir pada perpisahan, tidak seperti layaknya keluarga pada normalnya yang rukun, damai, dan sejahtera¹⁹.

Menurut Hurlock, *Broken home* antiklimaks dari penyesuaian rumah tangga yang buruk dan terjadi bila suami istri sudah memutuskan bahwa hubungan tidak bisa lagi diperbaiki kemudian tidak menemukan jalan keluar, diyakini menjadi titik terakhir yang membawa kepuasan bagi kedua pihak. Perlu diketahui ternyata banyak sekali diluar sana rumah tangga yang tidak bahagia, tetapi memilih tetap bersama. Hal ini terjadi dengan alasan-alasan tertentu seperti pertimbangan agama, moral, kondisi ekonomi, dan lainnya. Perceraian antara suami istri dapat dilakukan secara hukum maupun dengan sembunyi-sembunyi dan bahkan ada juga kasus dimana salah satu pasangan (suami, istri) meninggalkan keluarga begitu saja²⁰.

Broken home (keluarga berantakan) kata-kata yang mencekik ketika didengar oleh anak yang mengalami entah karena meninggal, menghilang, bercerai, dsb. Kata '*broken*' disini mengandung ide tentang kondisi yang tak seharusnya terjadi, istilah ini biasa untuk anak yang dirawat orang tua tunggal, ibu atau bapak saja.²¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *broken home* adalah bagaikan sebuah rumah yang tak lagi utuh atau rumah yang

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) hal 593

²⁰ Hurlock "*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*" Edisi IV, (Jakarta:erlangga,1990)hal 310

²¹Mauliya cahya fatiha, *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar siswa di SMA Negeri 10 Tangerang selatan Angkatan 2019*, (Jakarta:maret 2022) hal 7

sudah rusak karena sebuah keputusan yang diambil dari kedua pihak atau sebab kematian atau adanya poligami dari suami pasangan suami/istri dan tidak ada lagi kecocokan satu sama lain atau buruknya komunikasi antara kedua belah pasangan.²²

c. Faktor Terjadinya *broken home*

Menurut Prasetyo, *broken home* adalah tidak satu frekuensinya antara suami dan istri tentang suatu hal yang mengakibatkan terjadinya keributan dalam rumah tangga yang berakhir perpisahan.

Menurut Kadarwati, faktor terjadinya keretakan rumah tangga atau *broken home* yaitu sebagai berikut:

Pertama, orang tua masih hidup tapi tidak tinggal bersama (pisah). Hal ini dikarenakan masing-masing mereka tidak lagi merasakan kasih sayang antara keduanya, tidak mampu menopang dan tetap ingin mempertahankan rumah tangga sebagai mestinya keluarga-keluarga bahagia, tetapi seiring berjalannya waktu hal yang dijalankan karena keterpaksaan perlahan-lahan runtuh juga dan semakin muak dengan apa yang dihadapi akibatnya hubungan dan komunikasi semakin tidak baik. Hubungan semakin terasa asing dan tidak harmonis, kemudian mencari kesibukan masing-masing²³.

Kedua, orang tua yang pikirannya tidak dewasa. Perilaku atau sikap yang tidak dewasa adalah bagian dari egoisme dan

²² Ibid 8

²³ Ardila dan Nurviyanti Cholid, *Pengaruh broken home*, (Bangka Belitung: Studia, vol. 6, No. 1, may 2021) hal 3

egosentrisme. Egois merupakan perilaku yang hanya menguntungkan diri sendiri dan tidak memperdulikan lingkungan. Sedangkan egosentrisme merupakan perilaku yang suka mencari perhatian orang sekitar²⁴.

Ketiga, ekonomi. Ekonomi adalah salah satu factor yang sangat mempengaruhi *broken home*. Orang tua beranggapan kalau ekonomi anak nya terpenuhi anak akan bahagia, padahal menurut anak perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua itu sangat berarti dari pada hal lain²⁵.

1) Faktor Internal

- a) Beban psikologi orang tua seperti misalnya tekanan ditempat kerja dan ekonomi yang pas-pasan.
- b) Sikap cenderung mudah marah.
- c) Kurang nya Kepercayaan antara suami dan istri.
- d) Sikap egois dan kurang demokratis terhadap orang tua.
- e) Poligami.

2) Faktor eksternal

- a) Urusan Rumah tangga dicampur tangan oleh orang lain.
- b) Salah pergaulan oleh suami atau istri yang cenderung ke negatif.
- c) Membawa urusan orang lain kedalam rumah tangga.

²⁴Ibid hal.3

²⁵ Ibid hal. 3

d) Kebiasaan buruk seperti berjudi²⁶.

d. Ciri-ciri Keluarga *Broken home*

Dalam beberapa asumsi literature yang ditemukan, peneliti mendeskripsikan bahwa keluarga *broken home* bukan dari keluarga yang mengalami perceraian saja. *Broken home* juga diartikan bahwa secara keluarga tidak seperti keluarga pada fungsinya. Orang tua tidak menjalankan peran nya sebagai sebenarnya orang tua. Fungsi orang tua adalah sebagai motivator primer yang handal bagi anak, salah satu support system yang berpengaruh dalam perjalanan hidupnya.

Pada hakekatnya, anak membutuhkan kedua orang tua yang selalu mendukung anaknya dalam hal apapun yang mengembangkan pola pikir yang baik dan menjadi figure yang selalu ada saat anak nya membutuhkan. Dan jika perang orang tua tidak sesuai dengan semestinya maka akan menjadi penghambat bagi anak.²⁷

e. Dampak keluarga *broken home*

Menurut heather sall “emosi merupakan perubahan reaksi raut wajah dan anggota tubuh yang subjektif. Dan ini dinamakan situasi psikologi”. Perpisahan orang tua adalah takdir yang tidak bisa diterima, bagi anak adalah sebuah penderitaan dan traumatis yang kejam. Perpisahan orang tua mempengaruhi temperamen anak, yang

²⁶Dia Elsa Fitri, “Perilaku belajar siswa broken home di Madrasa Aliyah Negeri 2 Kampar”, (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, Desember 2020) hal 28

²⁷ Felisitas Purnaningsi, “Motivasi belajar remaja yang mengalami broken home”, (Skripsi Sanata Dharma, Yogyakarta: Agustus 2016) hal 15

memainkan emosi, membuat anak menjadi tidak bisa mengontrol diri, dan menjadi anak yang pemalas, pemurung dan berbagai hal buruk lagi agar bisa mendapatkan perhatian dari orang tuanya atau orang sekitarnya.

Anak yang kebutuhannya tidak terpenuhi emosinya tidak stabil. Seperti yang dikatakan oleh Hurlock “keluarga yang tidak harmonis tidak terpenuhinya kebutuhan atau keperluan anak itu sangat berpengaruh pada emosi anak”. Jadi keharmonisan keluarga sangat berperan penting bagi psikologi anak dan rasa nyaman anak. Dampak *broken home* yang terjadi pada faktanya adalah sangat berpengaruh buruk pada kesehatan dan perkembangan anak. Dampak *broken home* membuat anak merasa tidak adil dengan keadaan, merasa tertekan dan stress. Menurut pendapat Muttaqin, beberapa faktor yang kemungkinan akan terjadi akibat *broken home*: (1) Menurunnya prestasi di sekolah yang drastis. (2) Tidak fokus belajar disekolah maupun dirumah. (3) Anak terhadap berubah sikap menjadi introvert dan menjauh dari teman-teman. (4) Perilaku dan etika anak menjadi aneh cenderung ke hal yang negatif. (5) Hasil belajar pun ikut menurun.²⁸

Dari faktor diatas bahwa dapat diuraikan dampak yang kemungkinan menimpa seorang anak, dari terganggunya prestasi anak akibat perceraian, terganggunya fokus belajar dikarenakan

²⁸Dinda Permatasari, “*Dampak keluarga broken home terhadap aktivitas belajar siswa sd Al-Washliyah 25 Medan Marelan*”, (Skripsi UMSU, sumatera utara: September 2021) hal 20

keluarga yang hancur berantakan dan lain sebagainya. Dan anak *broken home* gampang sekali terjerumus ke jalan yang tidak benar jika dia berada dilingkungan yang tidak benar maka kemungkinan akan terjerumus karena tidak adanya perhatian dari orang tua atau keluarga yang melarang bahkan yang memperhatikan. Hal di katanya dalam penelitian muttaqin, lingkungan sangat berpengaruh bagi anak jika anak hidup di lingkungan baik maka pribadinya akan menjadi baik, dan sebaliknya pula apabila berada dilingkungan yang tidak baik, maka anak akan tidak baik pribadinya.²⁹

Menurut Nurmalasari dalam penelitian suprapti Dampak akibat *broken home* yaitu sebagai berikut:

- 1) Psikologi disorder yaitu anak mudah frustasi, emosi, keinginan bercanda, mengimitasi perilaku orang lain dan kebiasaan, mudah marah, mudah kesinggung dan lain sebagainya.
- 2) Academic problem yaitu bermalas-malasan dan prestasi semakin menurun.
- 3) Behavioral problem yaitu suka melakukan perilaku seperti bullying, memberontak, sikap tidak terkontrol,

²⁹Ibid h. 21

bersikap deduktif kepada teman dan lingkungan bahkan (merokok, minum-minuman keras, judi dan sex bebas)³⁰.

Berdasarkan uraian diatas dari berbagai pendapat dari banyaknya segi keunikan perjalanan hidup dapat disimpulkan keluarga yang *broken home* itu dampaknya pada aktivitas belajar siswa terlebih lagi pada kesehatan mentalnya.

f. Pengertian Proses Pembelajaran Efektif

Proses berasal dari bahasa latin yaitu *Processus* yang artinya berjalan kedepan. Dapat dikatakan proses adalah proses yang memiliki tujuan untuk melangkah lebih maju kedepan. Menurut Reber dalam Syah, M dilihat dari proses belajar, proses artinya suatu langkah khusus sehingga menimbulkan hasil yang diharapkan dari proses belajar tersebut. Jadi proses belajar adalah tahapan yang dilakukan guna untuk perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi apabila siswa melakukannya. Proses pembelajaran adalah kegiatan yang paling utama yang dilakukan di sekolah. Menurut pendapat Arief S Sadiman dalam M. Sobry Sutikno Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sistem perencanaan pelaksanaannya sudah dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi efeknya pada diri siswa.

³⁰Roy Noviyanto, Amrazi Zakso, dan izhar Salim., “Analisis dampak broken home terhadap minat belajar siswa SMA santun untan Pontianak”, (UNTAN,Pontianak:jl daya nasional) hal 2

M.Sobry Sutikno berpendapat bahwa proses pembelajaran mencakup beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa. Siswa adalah subjek yang paling penting dalam berjalannya proses belajar, sebab jika tidak ada siswa maka tidak ada proses belajar.
- 2) Proses belajar. Proses belajar adalah apa yang dilakukan dan didapatkan oleh siswa ketika mereka melakukan kegiatan belajar.
- 3) Situasi belajar. Situasi belajar merupakan tempat dimana untuk melakukan proses belajar.

Menurut M. Sobry Sutikno dikatakan Pembelajaran yang Efektif adalah pembelajaran yang Memungkinkan siswa untuk mudah mengerti akan pelajaran, siswa merasa nyaman, menyenangkan dan tujuan pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Wiji Suwarno mengatakan bahwa proses berjalan dengan efektif adalah proses pembelajaran yang menciptakan proses belajar yang berkualitas seperti proses berjalan efektif dan edukatif.³¹

Pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang tujuannya untuk menentukan keberhasilan belajar siswa yang terencana. Dari proses belajar mengajar itu adanya kerjasama antara

³¹ Ifan Junaedi, "*proses Pembelajaran yang efektif*",(jayakarta: Jismar(Of Information system,applied,management,accounting and research), Vol. 3 NO.2, Mei 2019) hal 20

guru dan siswa yang menentukan hasil akhir dari suatu kegiatan belajar yang lebih baik³².

indikator pencapaian keterampilan dasar tertentu yang dapat dijadikan alat ukur untuk menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Indikator tersebut dirumuskan dengan kata kerja fungsional yang dapat diukur dan dijadikan alat penilaian. Berikut beberapa indikator pembelajaran efektif:

1) Manajemen pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah cara seorang guru melakukan dan mengarahkan kegiatan kelas, seperti pengorganisasian pelajaran, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk untuk partisipasi siswa, dan topik lain yang berkaitan dengan pekerjaan guru sebagai ketua kelas. Manajemen pembelajaran adalah cara seorang guru mengarahkan kegiatan kelas, seperti pengelolaan kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi partisipasi siswa, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pekerjaan guru sebagai pengelola kelas.

2) Proses komunikasi

Purwo menyatakan bahwa pengajaran bahasa pragmatik atau komunikatif lebih mementingkan penyusunan kurikulum dan bahan ajar dari pada metode pengajaran. Sedikit berbeda dengan

³² Siti Nurfaizah dan Putri Oktavia, "Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di MI Nurul Hikma", (Tangerang: As-Sabiqun, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia, maret 2020) hal 47

Purmo, Grow menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa dan bahwa metode adalah seperangkat strategi dan teknik yang dapat digunakan untuk mengajar siswa.

3) respon siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran yang dipimpin guru adalah tanggapan dan reaksi siswa terhadap pengkondisian pembelajaran yang dipimpin guru. Siswa bereaksi terhadap kondisi pembelajaran dengan berbagai cara. Ada dua aspek pembelajaran dalam reaksi siswa, yaitu aspek reaksi dan aspek reaktif. Aspek respon meliputi antusiasme, rasa dan perhatian. Aspek Responsif meliputi kepuasan, rasa ingin tahu, dan kesenangan.

4) Kegiatan belajar

Kegiatan pembelajaran yang dimaksud di sini adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kegiatan ini dilakukan secara mental dan intelektual dengan panca indera.

5) keberhasilan belajar

Peserta didik adalah keterampilan (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang dimiliki peserta didik setelah mengalami pembelajaran guru. Hasil belajar harus terukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

faktor abadi dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu siswa itu sendiri Hasil belajar yang dicapai oleh siswa terutama dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, misalnya. B. Bakat, kecerdasan dan kemauan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, seperti B. Guru, lingkungan, fasilitas, bahan ajar dan kondisi pembelajaran.

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses belajar peserta didik

Proses pembelajaran peserta didik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung diantaranya:

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang memfasilitasi dan mempengaruhi keberhasilan. Terdapat beberapa faktor pendukung yang mendukung keberhasilan dalam belajar diantaranya:

a) motivasi belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam belajar. Tanpa motivasi yang tinggi, seseorang akan kurang bersemangat untuk belajar dan akhirnya akan mengalami kegagalan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mencari sumber motivasi yang tepat agar terus termotivasi dalam belajar.

Menurut Sardiman Motivasi Belajar adalah kekuatan pendorong universal pada siswa yang meningkatkan jaminan kesinambungan dan menyediakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Winkel, dalam Sardiman Bagilah motivasi belajar menjadi dua bagian motivasi intrinsik dan ekstrinsik. motivasi Internal adalah keadaan yang berasal dari dalam siswa itu sendiri yang dapat merangsang tindakan mempelajari Motivasi intrinsik terdiri dari keinginan Menjadi orang yang berpengalaman dan terpelajar, belajarlh membangkitkan minat dan belajar disertai dengan perasaan senang. motivasi Motif eksternal diturunkan oleh rangsangan eksternal. motivasi belajar Di luar, siswa melakukan pembelajaran Pemenuhan tugas, kebutuhan, Menerima hadiah dan pengakuan atau pujian tersirat secara sosial.

b) Tanggungjawab Belajar

Tanggungjawab belajar merupakan kewajiban siswa dalam melaksanakan tugasnya yaitu belajar.

Tanggungjawab belajar adalah satu kewajiban siswa untuk menyelesaikan tugasnya pembelajaran yang merupakan proses pengalaman khusus untuk memperoleh keterampilan atau perilaku menuju kehidupan baru dengan sadar menerima segala konsekuensinya dan kesiapan siswa .

Tanggungjawab untuk belajar siswa belajar disebabkan oleh berbagai masalah yang muncul siswa, guru, bahan/media pembelajaran dan lingkungan sekolahnya

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa

1) Faktor siswa itu sendiri yaitu seperti:

(a) IQ yang buruk, hal. Kegiatan belajar yang lebih sedikit, tidak ada motivasi dalam belajar.

(b) Factor sekolah meliputi: Guru yang tidak kualitas, Iklim sekolah yang tidak kondusif, dan Perpustakaan belum siap.

(c) Faktor keluarga meliputi:

(1) Pria tua yang bergaji rendah atau tidak mempedulikan pendidikan anaknya.

(2) Untuk lingkungan rumah yang ramai atau bising mungkin tidak cocok untuk anak-anak belajar dengan baik, menurut prawestri et al 2013.

c) Kedisiplinan belajar

Kedisiplinan belajar merupakan konsistensi siswa dalam mengatur jadwal belajar. Pada prinsipnya, disiplin itu adalah menghormati aturan kelas dan aturan public yang, belajar mengembangkan tata krama dan pengendalian diri.

Tujuan utama disiplin adalah untuk mengajarkan pengendalian diri sederhana, menghormati dan mematuhi otoritas.

Pendapat arikunto juga diungkapkan oleh unaradjan dua faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa, yaitu:

- 1) Factor internal. Factor internal adalah factor yang datang dari siswa itu sendiri. Dalam hal ini, factor internal dibagi menjadi dua bagian kondisi fisik dan psikis.
- 2) Faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu yang datang dari lingkungan eksternal, yang meliputi kebiasaan keluarga dan penerapan aturan disekolah dan kondisi masyarakat.

2) Penghambat Proses belajar peserta didik

Permasalahan dalam proses peserta didik pada umumnya memiliki beberapa faktor.

Menurut Disty pada umumnya penghambat yang sering terjadi di kalangan peserta didik dikarenakan permasalahan keluarga, permasalahan social, belajar, pribadi, karier dan permasalahan agama. Hal ini sependapat dengan Nugraha yang Menjelaskan bahwa kesulitan belajar peserta didik karena situasi dalam mencapai hasil belajar siswa belum mendapati metode belajar yang efektif di sekolah. Kesulitan belajar ini muncul karena siswa tidak tahu tujuan pembelajaran tersebut

dari awal mulai pembelajaran hingga akhir pembelajaran, sehingga proses pembelajaran jadi tidak maksimal, serta tujuan yang dicapai tidak sesuai harapan. Salah satu yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kondisi keluarga.³³

1) Faktor internal siswa (Faktor dari dalam diri siswa)

Faktor ini berupa psikologis (bersifat jasmani) dan juga psikologis (bersifat rohani). Aspek Fisiologis terdiri dari kondisi siswa kondisi tubuh siswa misalnya adanya penyakit di tubuh siswa akibatnya siswa menjadi tidak fit dalam proses belajar dan yang dikatakan aspek psikologis siswa adalah berupa; sikap siswa, tingkat kecerdasan siswa, bakat siswa di sekolah, minat siswa dan motivasi siswa.

2) Faktor eksternal siswa (faktor dari luar siswa)

Ruang lingkup eksternal yang menghambat proses belajar peserta didik dikelompokkan menjadi dua aspek yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial, yang dikatakan lingkungan sosial adalah keluarga, kawasan sekolah, dan masyarakat. Sedangkan yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, keadaan cuaca, dan waktu belajar.

³³ Mery Fajriyati dkk., “*Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dari Keluarga Broken Home*”, (aceh selatan: Vol. 6, No. 1, Juni 2022) hal. 89

3) Faktor Pendekatan belajar (*approach to learning*)

Faktor ini dibagi menjadi tiga tingkatan,

- a) Pendekatan tinggi
- b) Spekulative dan achieving, pendekatan sedang yaitu berupa pendekatan analytical dan deep,
- c). Pendekatan rendah meliputi yaitu seperti reproductive dan surface.

Menurut Arden N. Frandsen dalam Sardiman ada beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, yaitu adalah: adanya rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu; ada rasa kreatif dalam diri seseorang dan bertekad ingin hidupnya lebih ada perubahan; orang yang ingin mencari perhatian dari orang tua atau orang sekitarnya; orang yang ingin memperbaiki kegagalan yang telah dia lalui dengan hal yang lebih progresif lagi; ada yang hanya sekedar untuk rasa aman saja yang penting belajar; ada orang yang melakukannya karena dipaksa takut di hukum.³⁴ Ada beberapa penghambat proses belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketidaksiapan siswa dalam melakukan pelajaran.
- 2) Jasmani kesehatan kurang stabil.
- 3) Metode pelajaran guru kurang menarik.
- 4) Kurangnya minat belajar.

³⁴ Herawati, *Memahami proses belajar anak*, (Jurnal Dosen UIN, Aceh: 2018) hal 37-38

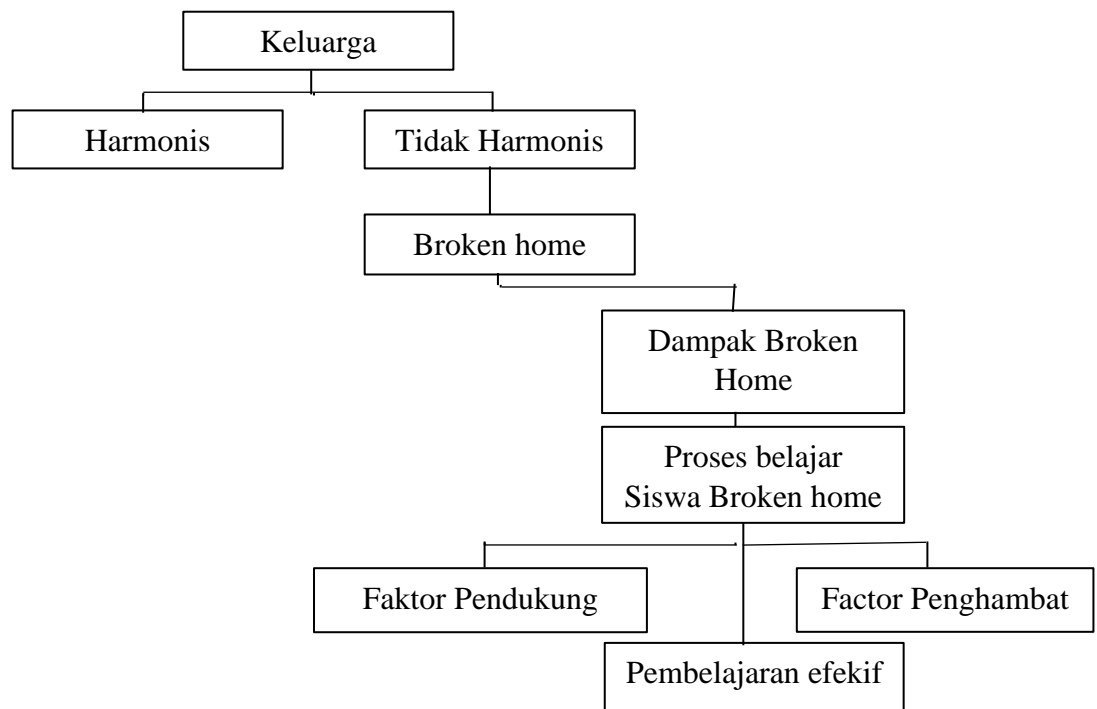
- 5) Relasi guru kurang terhadap siswa.
- 6) Keadaan ekonomi keluarga tidak memenuhi kebutuhan.
- 7) Tidak dekat dengan keluarga sehingga menurunkan minat belajar.
- 8) Kurang nya didikan atau perhatian orang tua.
- 9) Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.
- 10) Suasana rumah berantakan³⁵.

Kesimpulannya adalah ada beberapa faktor yang menghambat proses belajar siswa yaitu seperti masalah pribadi, minat belajar siswa kurang, dan sebagainya.

³⁵ Ibid hal 90

2. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berjudul dampak keluarga *broken home* terhadap proses pembelajaran di MTsN 10 Sleman. Berikut adalah kerangka berpikir



Gambar 2.1 Kerangka berpikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang akan mendeskripsikan tentang fenomena yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku persepsi, motivasi, tindakan, proses belajar, dan lain sebagainya. Yang akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang mudah dipahami, pada suatu penelitian yang alamiah dan dengan menggunakan metode alamiah pula.³⁶

Penelitian ini dengan metode studi kasus agar dapat mendeskripsikan “bagaimana” dan “mengapa”. Dengan harapannya peneliti dapat menguraikan penyebab adanya atau tidak permasalahan dalam proses belajar peserta didik yang mengalami *broken home*.³⁷ Dan menggambarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan tertentu dengan kasus tertentu. Dan peneliti dapat mensurvey subjek secara mendalam.³⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah di MTSN 10 Sleman. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah peneliti telah melakukan observasi dan melihat sendiri di MTSN 10 sleman ini ada beberapa anak *broken home*. Ada anak

³⁶ Widya Gintulangi, dkk., *Dampak Keluarga Broken home pada prestasi belajar PKN siswa di SMA Negeri 1 Tilamuta kabupaten Boalemo*,(boalemo: Jps ; Jurnal riset dan Pengembangan ilmu Pengetahuan, Vol. 02, No. 2, Mei 2017) hal. 339

³⁷ Mery Fajriyati, dkk, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dari Keluarga Broken Home*, (aceh selatan: Vol. 6, No. 1, Juni 2022) hal. 89

³⁸ Iis Islami Kartini, dkk, *Gambaran Motivasi Belajar Siswa yang Mengalami Broken*, (arjasari: Vol. 2, No. 1, Januari 2019) hal. 11

dalam proses belajar tidak baik seperti terlambat ke sekolah hampir setiap hari, hasil belajar menurun, nakal, dan lain sebagainya.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang mengetahui sebuah informasi detail secara spesifik yang dapat memberikan penjelasan terkait lokasi penelitian. Dari pengertian singkat ini dapat diartikan bahwa informan sebagai responden. Sedangkan informan penelitian adalah subyek penelitian yang mempunyai informasi kemudian dapat disajikan dalam bentuk kata dan diangkat dalam penelitian.

Penentu sumber yang akan diwawancarai dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dengan dipilih dengan memiliki pertimbangan dan cocok untuk dijadikan subjek penelitian.³⁹

Maka sudah jelas yang menjadi subjek adalah orang yang memiliki hal yang bersangkutan dan mengerti dengan tujuan peneliti.

Adapun informan yang dipilih menjadi subjek dalam penelitian ini adalah

1. Kepala sekolah MTSN 10
2. Guru pendidikan Agama Islam MTSN 10 Sleman
3. 5 siswa *broken home* MTSN 10 Sleman

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, 216

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi yaitu gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah data yang didapatkan melalui pengamatan dilakukan di lapangan. Menurut Zainal Arifin dalam buku Kristanto observasi adalah hal yang paling utama melakukan pengamatan kemudian pengamatan tersebut dicatat yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap apa fenomena yang ada dalam situasi sebenarnya, maupun situasi rekayasa.⁴⁰

2. Wawancara

Wawancara adalah data yang didapatkan setelah melakukan interaksi dengan subjek penelitian. Secara sederhana dapat juga diartikan wawancara (*interview*) adalah suatu keadaan atau suatu proses dimana pewawancara berinteraksi bersama sumber yang ingin diwawancarai (*interview*) melalui interaksi secara langsung. Wawancara bertujuan untuk mencatat, opini, perasaan, emosi, dan lain sebagainya.⁴¹

3. Dokumentasi

Setelah melakukan Observasi, wawancara, ada yang namanya dokumentasi. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi

⁴⁰ Risky Kawasati, *Teknik pengumpulan data*, (sorong: sekolah tinggi Agama Islam) hal 10

⁴¹ Ibd hal. 7

lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan, foto, jurnal kegiatan dan sebagainya.⁴²

E. Teknis Analisis Data

Penelitian dalam menganalisis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, data akan diproses dengan menggabungkan dan mencocokkan data yang akan dijadikan satu tulisan (*script*) yang akan dilakukan penelitian.
2. Display, penguraian data dapat di uraikan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Sehingga data dapat dipahami dan mungkin memberikan kesimpulan pada penelitian ini.
3. Kesimpulan/Verifikasi, penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah di telaah, setelah melakukan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil akhir.

F. Teknik Keabsahan Data

1. Meningkatkan ketelatenan

Meningkatkan keteladanan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti dengan itu data akan urutan fenomena dapat didokumentasikan dengan sistematis.

⁴² Ibid hal. 11

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik triangulasi adalah teknik yang membandingkan antara hasil wawancara dan terhadap subjek penelitian.

3. Member *check*.

Member check adalah pengecekan data yang dilakukan peneliti terhadap data yang diberikan. Tujuan member check adalah supaya mengetahui apakah data sudah sesuai dengan yang di maksud narasumber. Apabila data tersebut disetujui oleh pemberi atau dibenarkan berarti data tersebut valid, maka bisa di percaya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Orientasi Kancah Penelitian

Dalam orientasi kancah penelitian ini terdapat profil sekolah MTs N 10 Sleman yang diperoleh dari dokumen sekolah dalam bentuk soft file saat peneliti melakukan observasi langsung ke MTsN 10 Sleman, data yang diperoleh sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah MTs N 10 Sleman:

Nama	: MTsN 10 SLEMAN
Jenjang	: SMP
Kecamatan	: Ngaglik
Status Sekolah	: Negeri
NSS	: 2004020037
NPSN	: 20404127
No.SK Pendirian Sekolah	: 224/1993
Tanggal SK Operasional	: 1993-10-25
Akreditasi	: A
No Telepon Sekolah	: (0274) 883754
Alamat Email	: mtsnkm8babadan@gmail.com
Alamat	: Jl Kaliurang Km 8,5 Dusun Dayu sunduharjo Ngaglik Sleman

Dari hasil data yang peneliti dapatkan, MTsN 10 Sleman terakreditasi A yang berarti telah memenuhi dan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Dengan demikian sekolah yang terakreditasi A ini dapat memberi gambaran bahwa tingkat kinerja sekolah sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu (efektivitas, efisiensi, dan inovasi) pendidikan sudah sangat baik. Sehingga memungkinkan sekolah dapat menerapkan pendidikan berbasis profetik dengan baik.

b. Visi dan Misi MTs N 10 Sleman

Visi:

“Mewujudkan Peserta didik Unggul dalam Prestasi, berlandaskan IMTAQ dan IPTEK, berkarakter dan Berwawasan Lingkungan”

Indikator Pencapaian

Visi:

a. Unggul dalam prestasi

Indikator: Mewujudkan peserta didik MTsN 10 Sleman yang unggul di bidang akademik, non akademik dan keagamaan

Metode Pencapaian:

- a) Input peserta didik yang mempunyai keunggulan dibidang akademik, non akademik dan keagamaan.
- b) Memberikan layanan yang baik terhadap peserta didik yang berbakat.

- c) Melaksanakan kegiatan yang dapat menumbuhkan kepribadian unggul pada peserta didik.

b. Berlandaskan Imtaq dan Iptek

Indikator: Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT dalam kehidupan sehari – hari dan terampil serta cakap menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Metode Pencapaian:

- a) Menumbuhkembangkan pengamalan syariat islam dalam kehidupan sehari – hari
- b) Menumbuhkembangkan pengamalan syariat islam dalam kehidupan sehari – hari
- c) Menumbuhkembangkan pengamalan syariat islam dalam kehidupan sehari – hari
- d) Menumbuhkembangkan pengamalan syariat islam dalam kehidupan sehari – hari

c. Berkarakter

Indikator: Mewujudkan peserta didik yang berkarakter religius, kewirausahaan, santun, dan mandiri

Metode Pencapaian:

- a) Menumbuh kembangkan karakter religius, kewirausahaan, santun dan mandiri
- b) Memberikan pembelajaran bermakna yang dapat menumbuhkan
- c) karakter religius, kewirausahaan, santun, dan mandiri

d. Berwawasan Lingkungan

Indikator: Mewujudkan peserta didik MTsN 10 Sleman yang tingkah lakunya mencerminkan penghormatan terhadap alam, menjaga keseimbangan alam, memanfaatkan alam seperlunya dan mengajak orang lain untuk ikut memelihara alam.

Metode pencapaian:

- a) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat melestarikan lingkungan madrasah
- b) Menanamkan budaya bersih dengan tetap menjaga keseimbangan alam

Misi

- 1) Menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat regional, nasional dan internasional
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi, kritis, kreatif, inovatif, dan kompetitif di bidang akademik dan non akademik
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran yang bermakna
- 4) Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan islam yang berakhlakul karimah dan dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat
- 5) Menumbuhkan sikap moderasi beragama, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah

- 6) Menumbuhkan semangat disiplin, bertanggung jawab, saling menghormati dan menghargai sesama selaras dengan ajaran agama Islam
- 7) Melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif berbasis riset untuk meningkatkan kompetensi peserta didik
- 8) Meningkatkan peran stakeholders dalam pengembangan madrasah riset
- 9) Menumbuhkembangkan karakter religius, kewirausahaan, santun dan mandiri
- 10) Mewujudkan lingkungan pendidikan yang bersih, indah, sehat, aman dan nyaman.

Tujuan Pendidikan MTsN 10 Sleman

c. Tujuan pendidikan MTsN 10 Sleman

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkarakter islami
- 2) Terlaksananya program kelas tahfidz
- 3) Memberikan bekal kepada peserta didik untuk menghafal Al Quran
- 4) Terlaksananya pembelajaran dan kegiatan pembiasaan yang mengimplementasikan sikap dan perilaku moderasi beragama
- 5) Terwujudnya pembinaan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat regional, nasional maupun internasional
- 7) Memiliki tim bidang Olimpiade, Tahfidz, Riset, Olah Raga dan

Kesenian yang mampu berkompetisi di tingkat regional, nasional maupun internasional

- 8) Terlaksananya program kelas riset
- 9) Tercapainya budaya meneliti pada pembelajaran riset yang menghasilkan karya ilmiah
- 10) Peningkatan guru yang melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK
- 11) Melaksanakan pembelajaran yang mengimplementasikan kecakapan abad 21
- 12) Memiliki jaringan wifi tiap kelas untuk mendukung proses pembelajaran
- 13) Menjadikan sarana IT/HP untuk pengembangan pembelajaran
- 14) Menjadikan budaya 5 S dalam kehidupan sehari-hari
- 15) Terwujudnya sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab dan menghormati sesama.
- 16) Terwujudnya budaya yang sehat baik jasmani maupun rohani
- 17) Terwujudnya budaya kerja yang kondusif, sinergis dan produktif serta lingkungan yang bersih dan sehat
- 18) Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, asri, dan nyaman untuk proses pembelajaran sebagai upaya pelestarian lingkungan.
- 19) Terlaksananya perbaikan dan pembangunan sarana prasarana yang

mendukung kegiatan pembelajaran

Dari data yang diperoleh, kemungkinan sekolah ini dapat mengaktualisasikan amalan ibadah dan akhlakul karimah kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menerapkan pendidikan profetik baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

d. Keadaan Guru di MTsN 10 Sleman

Adapun keadaan guru di MtsN 10 Ngemplak Sleman sebagai berikut:

Tenaga Pendidik (Guru)	Nama Guru	L/P	Bidang Studi	Pend. Terakhir
1.	Paijo	L	Kepala Madrasah	
2.	Drs. Sismadi, M.Pd.	L	BK	Pascasarjana/ S2
3.	Dra. Sri Widayati	P	IPS	Sarjana/S1
4.	Sulistiawati, S.Pd	P	Bhs. Indonesia	Sarjana/S1
5.	Haryanto, S.Pd.	L	BK	Sarjana/S1
6.	Eka Wahyudi, S.Pd.	L	Penjaskes	Sarjana/S1
7.	Ratna Fitriani, S.Ag.,M.S.I.	P	Bhs. Inggris	Pascasarjana/ S2
8.	Hj. Marfiah, S.Pd.	P	IPS	Sarjana/S1
9.	Sri Wahyuningsih, S.Pd	P	Matematika	Sarjana/S1
10.	Rusyanti, S.Pd.,M.Si.	P	Matematika	Pascasarjana/ S2
11.	Erni Andaryati, S.Pd	P	Fiqh	Sarjana/S1
12.	Dra. Sumaryani	P	IPS	Sarjana/S1
13.	Nelly Saraswati, S.Pd.	P	Bhs.	Sarjana/S1

1) T			Indonesia	
14. e	Dra. Hj. Mardiah	P	SKI	Sarjana/S1

Tenaga Kependidikan (TU)

No	Nama	Tugas
1.	Eliya Fitriani	Kepala TU
2.	Ruswitaningsih	Pustakawan
3.	Umi Aslikhah	Staff Tata U
4.	Siti Ruqoyah	Bendahara
5.	Ida Fitriyaningsih	Staff TU
6.	Ucu Nurhidayati, S.Pd	Urusan Aplikasi dan Laporan Keuangan dan Inventari
7.	Surip	Urusan Perlengkapan dan Inventaris
8.	R. Widodo Ulyono	Urusan Umum dan Kebersihan
9.	Prihono	Urusan Umum dan Kebersihan
10.	Dedi	Urusan Agenda Surat Masuk Keluar dan Urusan Umum
11.	hadi	Keamanan dan Penjagaan
12.	Aris	Keamanan dan Penjagaan
13.	Reonaldi	Keamanan dan Penjagaan

Dari data yang diperoleh, dengan jumlah guru di sekolah ini, maka kemungkinan besar sekolah mampu berikhtiar maksimal dalam menerapkan Pendidikan profetik kepada siswa

e. Sarana dan prasarana sekolah MTs N 10 Sleman

1) Gedung Sekolah

MTs N 10 Sleman memiliki gedung yang sudah permanen menyerupai bentuk U yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang lab. IPA, ruang lab. komputer, ruang BK, mushola, kantin, ruang OSIS, kantor satpam, ruang piket, ruang PTSP, ruang keterampilan, ruang kelas, *dome*, ruang lab. bahasa, ruang dapur, dan wc/toilet.

2) Ruang Kelas

MTs Negeri 10 Sleman memiliki 12 ruang kelas yang bersih dan nyaman untuk digunakan pada saat pembelajaran. Setiap ruangan dilengkapi dengan meja, kursi, LCD/Proyektor, dan inventaris kelas. Papan tulis tersedia di setiap kelas dalam keadaan baik. Tidak semua ruang kelas memiliki LCD/Proyektor karena ada beberapa proyektor yang rusak atau tidak bisa digunakan dan belum ada penggantinya.

3) Laboratorium Komputer

MTs Negeri 10 Sleman memiliki dua ruang laboratorium yang bersih, nyaman, serta memiliki fasilitas yang lengkap yang sangat membantu proses pembelajaran.

4) Laboratorium IPA

MTs Negeri 10 Sleman memiliki satu ruang laboratorium yang bersih, nyaman serta memiliki alat perlengkapan yang lengkap yang

sangat membantu peserta didik dalam melakukan praktikum IPA.

5) Perpustakaan

Perpustakaan MTs N 10 Sleman memiliki kondisi fisik yang sangat baik, koleksi referensi buku yang lengkap sehingga mendukung proses belajar mengajar.

6) Toilet

MTsN 10 Sleman memiliki 12 toilet/wc yang terbagi menjadi dua bagian untuk guru dan pegawai madrasah. Dua toilet terletak di samping ruang tata usaha, empat toilet untuk peserta didik terletak di dekat mushola, dan enam toilet untuk peserta didik yang berada di bagian belakang. Kondisi toilet ini masih berfungsi dengan baik dan bersih.

Dari data yang diperoleh, sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah cukup menunjang kegiatan pembelajaran siswa dan guru. Sehingga memungkinkan guru dapat melaksanakan pembelajaran berbasis profetik dengan efektif

B. Hasil Pengamatan dan Penelitian

Setelah melakukan observasi dan wawancara di MTsN 10 Sleman, tentang Dampak Keluarga *Broken home* terhadap Pembelajaran Siswa di MTsN 10 Sleman, ada beberapa hal yang saya paparkan dibawah ini:

1. Proses Belajar Peserta didik Pendidikan Agama Islam dari Keluarga *Broken Home* MTsN 10 Sleman.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di MTSN 10 Sleman pada hari Rabu tanggal 19 juli 2023 dengan para siswa dari keluarga *broken home* *Peneliti* mendapati permasalahan dari kondisi keluarga *broken home* siswa-siswi ini bermacam- macam, beberapa siswa ada yang bermasalah dan ada juga yang tidak bermasalah. Penelitian ini diperoleh berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MTsN 10 Sleman yang dilakukan kepada 5 siswa/siswi kelas IV dan dan kelas IX yang memiliki latar belakang orang tua nya yang bercerai.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti turun ke lapangan pada hari Rabu tanggal 19 juli pukul 07.00 WIB peneliti melakukan observasi di MTsN 10 Sleman, ketika datang peneliti melihat bapak/ibu guru sekolah menyambut kedatangan siswa-siswi di pintu gerbang sekolah, siswa-siswi yang datang ke sekolah pun mengucapkan salam dan menyapa bapak/ibu guru di sekolah. Siswa-siswi terlihat berpakaian rapi dan sopan, untuk siswa laki-laki menggunakan peci, dan siswi perempuan dengan jilbab sesuai aturan. Setelah siswa memasuki sekolah, masing masing ketua kelas diamanahi untuk mengabsensi teman-temannya. Setelah itu ada pembiasaan pagi seperti kegiatan shalat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna, murojaah dan literasi dari wali kelas masing masing yang digilir secara bergantian antara tingkatan kelas.

Pukul 07.35 WIB Setelah adanya pembiasaan pagi tersebut dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas. Pukul 10.15 WIB bel istirahat telah berbunyi, siswa-siswi keluar ruang kelas menuju ke kantin. Pukul 10.30 WIB siswa-siswi masuk ke ruang kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Pukul 11.48 WIB terdengar suara adzan dzuhur, siswa dan siswi keluar dari ruang kelas untuk mengambil air wudhu. Di Waktu dzuhur semua siswa diharuskan untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah. Kemudian kegiatan sorenya adalah TPA bagi siswa yang belum terlalu lancar membaca alquran.⁴³

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya. Peneliti melihat siswa dan siswi yang berkeluarga *broken home* tersebut Ketika didalam kelas cenderung mengasingkan diri (*introvert*), serta minat motivasi dan tanggungjawab belajarnya rendah. ini diakibatkan, hubungan yang kurang stabil di rumah dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi akademis anak. Dukungan dan komunikasi yang kurang dari orang tua juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak di sekolah sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Namun bisa juga karena kurangnya relevansi materi pelajaran dengan minat dan kebutuhan anak, metode pembelajaran yang monoton atau tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, tekanan atau harapan yang berlebihan.

Setelah peneliti melakukan wawancara tentang proses pembelajaran efektif, peneliti menemukan kesamaan dalam metode pembelajaran yang dilakukan. Peneliti mengambil gambaran umumnya yaitu proses

⁴³ Observasi di MTsN 10 Sleman, Tanggal 22 juli 2023

pembelajaran guru Pendidikan agama islam secara Kondisi kelas itu ada bermacam-macam ada yang susah untuk dikendalikan ada yang mudah dikendalikan, untuk membuat anak kelas itu hidup aktif menyenangkan pertama mungkin sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menanyakan keadaannya, diajak komunikatif, diajak cerita, ice breaking terlebih dahulu, setelah anak merasa nyaman baru pembelajaran dimulai. Setelah itu jika ada pekerjaan rumah, ditanyakan siapa yang sudah mengerjakan dan siapa yang belum. Jika sudah dikumpulkan, jika belum dikerjakan terlebih dahulu. Dan selama guru-guru mengajar anak-anak mengikuti pembelajaran Pendidikan dengan baik, tetapi ada juga anak yang terkadang telat mengerjakan tugas, tidak mengikuti apa yang dibilang oleh guru nya, akhlak nya terbilang jelek, biasanya anak yang seperti ini anak yang latar belakang keluarga nya *broken home* tapi tidak semua anak *broken home*. Intinya selama guru mengajar anak-anak mengikuti dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan agama islam Selama dalam masa belajar mengajar anak-anak mengikuti Pelajaran dengan baik, walaupun ada satu dua anak yang terkadang terlambat mengumpulkan tugas dari 30 orang siswa didalam kelas itu, artinya metode pembelajaran yang ibunya gunakan sangat efektif. Dan perlu ditanyakan kenapa anak-anak yang memiliki masalah apa yang terjadi pada personal mereka.

ada juga siswa yang mengalami keluarga *broken home* namun dia tidak memiliki hambatan dalam proses belajarnya karena memiliki motivasi, rasa tanggung jawab belajar dan kedisplianan yang sudah tertanam pada dirinya sendiri.

Sebelum dilaksanakannya wawancara dengan objek penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari informasi kepada pihak terkait antara lain, kepala sekolah, guru pembimbing, dan guru Bimbingan Konseling (BK). Hal ini bertujuan untuk mendukung data dalam pemilihan objek penelitian dengan informasi yang telah di peroleh dari pihak-pihak tersebut. Kemudian dari seleksi objek yang dilakukan sebelumnya diperoleh 5 objek penelitian yang orang tuanya bercerai dan mempunyai masalah dengan proses pembelajarannya yaitu siswa dengan inisial BG, AB, AZ, AL, dan AF.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa siswa diuraikan sebagai berikut:

a. Objek Pertama BG

BG merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang orang tuanya telah bercerai ketika dia masih berada di kelas enam SD perceraian terjadi karena terjadi kekerasan rumah tangga (KDRT). kini BG tinggal bersama ibu nya yang telah menikah, dia merasa tidak nyaman ketika berada dirumah karena keberadaan ayah tirinya. Sedangkan ayahnya menghilang begitu saja tidak peduli sama sekali akan dirinya, dan tidak ada rasa tanggung jawab untuk BG dan kakaknya.

Hasil wawancara

“Setiap hari saya masuk sekolah namun memang saya sering terlambat dalam mengerjakan tugas, karena dirumah saya selalu lupa dan tidak ada yang mengingatkan saya untuk mengerjakan PR. Saya merasa kurang bersemangat dalam belajar karena saya kecewa sama keputusan orang tua saya yang memilih berpisah. Saya menyesal menyetujui saat mereka meminta izin untuk bercerai. semenjak ayah dan ibu bercerai saya kurang bersemangat dalam melakukan aktivitas

apapun”.⁴⁴

Selanjutnya wawancara mengenai motivasi dalam dirinya,

“selama ini saya tidak tau saya hanya sekolah saja dan melakukan kegiatan sehari-hari saya seperti biasanya, dan juga di sekolah jika saya bermasalah, saya akan dipanggil ke ruang bk.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa BG merupakan korban dari perceraian kedua orang tuanya. BG tumbuh menjadi anak yang ceria namun didalam kelas dia berperilaku semaunya, ketika diberikan tugas sering terlambat mengerjakan. Semangat nya menurun karena kurangnya motivasi dari kedua orang tua yang mengakibatkan terjadinya hal-hal tersebut. Motivasi tumbuh karena dia takut dengan aturan sekolah dan mengikuti sekolah dengan semaunya saja, seperti yang dikatakan oleh penelitian muttaqin, lingkungan sangat berpengaruh bagi anak jika anak hidup di lingkungan baik maka pribadinya akan menjadi baik, dan sebaliknya pula apabila berada dilingkungan yang tidak baik, maka anak akan tidak baik pribadinya.

b. Objek Kedua AB

AB merupakan korban dari perceraian kedua orang tuanya Sejak dia berada di kelas VII AB sudah tinggal bersama ibunya. Walaupun sudah bercerai ayahnya tidak melupakan kewajibannya sebagai orang tua namun, terlepas perhatian dalam memberikan kewajiban untuk kebutuhan sehari-hari, akan tetapi perhatian untuk

⁴⁴ Wawancara dengan objek BG. Siswa kelas IIV, di MTSn 10 Sleman, tanggal 21 juli 2023

pembelajaran yang dilalui tidak begitu mendapatkan perhatian dari orang tua AB sendiri karena itu AB di sekolah berpakaian yang tidak rapi dan lusuh.

Hasil wawancara

“Saya sering bermain dengan teman saya, karena terkadang saya iri melihat keharmonisan dan keakraban orang tua teman saya. Saya kecewa dengan yang terjadi kepada orang tua saya, saya kurang dapat perhatian dari mereka, sehingga saya lebih jarang belajar juga ke sekolah juga karena enak banyak teman nya dari pada dirumah pusing mba”.⁴⁵

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa AB merupakan korban dari perceraian kedua orang tuanya. Ab tumbuh menjadi anak yang tidak memiliki niat belajar dalam dirinya. Akibat kurangnya perhatian yang didapatkan dari orangtua, AB sekarang kurang menikmati proses pembelajarannya, baik itu di rumah maupun di sekolah. AB lebih senang bermain sama temannya. Hal ini membuat motivasi AB tidak terpacu saat belajar, yang membuat AB tidak belajar sama sekali nilainya terus dibawah ambang batas nilai yang telah ditetapkan.

c. Objek Ketiga AZ

AZ merupakan korban dari pertengkaran kedua orangtuanya, sedari dulu dia selalu menyaksikan pertengkaran kedua orang tuanya sebelum akhirnya berpisah, yang mengakibatkan memiliki watak yang keras Dan disekolah dia berperilaku semaunya.

Hasil wawancara

⁴⁵ Wawancara dengan objek AB. Siswa kelas IIV, di MTSn 10 Sleman, tanggal 21 juli 2023

“Saya tinggal bersama ibu, sewaktu masih bersama saya sering melihat ibu saya mendapat perlakuan buruk dari ayah saya. Ayah saya terkadang juga melampiaskan kekesalannya. mama saya juga sering memaki dan menyalahkan saya meskipun saya tidak salah. Perlakuan dan didikan dari keluarga tersebut mungkin menjadi penyebab karakter saya menjadi keras dan nakal disekolah karena tekanan seperti ini saya menjadi kurang minat dalam belajar, tidak ada yang peduli terhadap saya. Saya memiliki teman bersama dia saya bisa sedikit melupakan masalah di dalam rumah saya. Untuk melakukan kegiatan sekolah setiap harinya saya hanya sekolah saja tanpa motivasi dan perhatian siapa pun.”⁴⁶.

Dari hasil wawancara dengan AZ peneliti dapat simpulkan bahwa AZ merupakan anak yang orang tuanya bercerai karena pertengkaran. AZ selalu mendapat perlakuan kasar dan selalu disalahkan meskipun kesalahan tersebut bukan dari dia. AZ selalu menjadi tempat pelampiasan. AZ merasa tidak ada yang menyayanginya karena kondisi tersebut membuat ia tumbuh menjadi anak yang agresif dan keras. Karena ia selalu melihat kekerasan yang terjadi di dalam rumahnya lalu kebiasaan itu dibawanya kesekolah dan bersekolah karena merasa itu memang keharusan dia untuk kesekolah.

d. Objek Keempat AL

AL merupakan anak yang terpaksa harus tinggal bersama dengan nenek karena keegoisan orangtuanya. Setelah mereka bercerai AL tidak mendapatkan perhatian walaupun seperti itu orang tua AL tetap memenuhi biaya sekolah AL dan telah memiliki keluarganya masing-masing. AL dibesarkan oleh Neneknya namun

⁴⁶ Wawancara dengan objek AZ. Siswa kelas IIV, di MTSn 10 Sleman, tanggal 21 juli 2023

AL tidak merasa terganggu akan itu semua.

Hasil wawancara

“Saya tinggal bersama nenek saya, nenek saya selalu memberikan kasih sayang yang cukup sehingga saya tidak perlu merasa kurang kasih sayang. Saya tidak mau membebankan nenek saya yang sudah berumur sehingga saya merasa harus belajar dengan giat untuk mencapai cita-cita”.⁴⁷

Dari hasil wawancara dengan AL Peneliti dapat simpulkan bahwa *broken home* tidak selalu mengarah ke hal negatif beberapa dari mereka memiliki bahkan semangat dan tekad untuk berubah dan menjadi lebih baik. Pernyataan AL bahwa Berpisah dengan orang tua bukan menjadi alasan untuk tidak memiliki masa depan.

e. Objek Kelima AF

AF merupakan siswa yang aktif di kelas dan diluar kelas. Dibalik keaktifannya AF memiliki masalah pada keluarganya sendiri. AF tinggal bersama ibunya karena perceraian akibat permasalahan ekonomi.

Hasil wawancara

“Saya tinggal bersama ibu saya karena ibu yang lebih memperhatikan dari ayah. Saya hidup di lingkungan ekonomi yang pas-pasan. Tapi ibu saya selalu mensupport kegiatan saya sehingga saya tetap fokus terhadap pembelajaran, tidak ada yang berbeda dari sebelumnya.”⁴⁸

Dari hasil wawancara dengan AF, Apa yang terjadi dengan orang tua AF, tidak membuat surut minat AF untuk belajar, hal ini ditunjukkan AK di dalam kelas maupun di luar kelas, AF selalu konsentrasi dan fokus dalam pembelajarannya terlepas apa yang

⁴⁷ Wawancara dengan objek AL. Siswa kelas IIV, di MTSn 10 Sleman, tanggal 21 juli 2023

⁴⁸ Wawancara dengan objek AF. Siswa kelas IIV, di MTSn 10 Sleman, tanggal 21 juli 2023

terjadi di keluarganya.

Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu guru terkait proses pembelajaran siswa yang mengalami *broken home*.

Hasil wawancara bersama guru Fiqih Ibu Erni :

“Iya benar sewaktu dalam kelas AB,BG,AZ,AL dan AF sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak menghargai guru saat berjalannya proses belajar mengajar. Sedangkan BG dia cenderung diam di kelas dan hasil belajarnya juga terbilang rendah, saya kasihan melihat dia seperti anak yang kurang perhatian dari orang tuanya. AZ dia di kelas dia sering mengganggu temannya, sedangkan AL dan AL dia di kelas biasa-biasa saja mengikuti pelajaran seperti biasanya, bahkan AF salah satu anak yang ceria dan aktif dikelas.

Hasil wawancara bersama bapak Ilham:

“Iya kalau AB,BG,AZ itu setau saya mereka mengalami *broken home* dan menurut saya mereka dalam proses belajarnya seperti di dalam kelas cenderung diam, tugas terkadang sering terlambat dan lebih kasian sam si AB itu teman-temannya saja sampai mengejek karena dia yang lusuh dan mungkin mereka merasa terganggu dengan penampilan AB yang kotor. Sedangkan AL dan AF itu mereka alhamdulillahnya biasa-biasa saja selama saya mengajar, mereka mengikuti aturan yang ada.

Dari keterangan diatas, setelah peneliti analisis melihat permasalahan siswa berkeluarga *broken home* mengalami hambatan dalam proses belajar rendah pada motivasi, minat untuk belajar ini terjadi bukan karena guru yang tidak menarik metode pembelajarannya tapi karena apa yang terjadi di kehidupan personal siswa yang mengalami *broken home*. Kondisi kekecewaan kasih sayang orang tua, dimana yang terjadi anak tidak mendapat kasih sayang di usia mereka, seperti anak pada umumnya. Rumah bukan lagi tempat nyaman mereka, tempat berbagi cerita dan tawa sehingga mereka harus

mencari sosok rumah lainnya. Permasalahan Keluarga *broken home* sangat besar efek yang akan dirasakan oleh anaknya karena untuk menjadi orang hebat membutuhkan cerminan, kekuatan, serta figur orang tua yang selalu mendukung.

2. Dampak Keluarga *Broken home* terhadap pembelajaran.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan dan memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dampak keluarga *broken home* terhadap proses pembelajaran peserta didik di MTsN 10 Sleman,

Setelah melakukan analisa dan tentang proses pembelajaran peserta didik yang mengalami *broken home* peneliti melakukan wawancara dan analisis terkait dampak keluarga *broken home* terhadap pembelajaran, hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, siswa, dan para guru, selanjutnya peneliti mewawancarai Kepala Sekolah perihal kebijakan yang telah dilakukan untuk meminimalisir dampak adalah sebagai berikut:

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Setelah melakukan analisis dan wawancara ternyata faktanya *broken home* sangat memicu berjalan baik nya atau tidak proses pembelajaran, karena keluarga adalah rumah dimana tempat anak berbagi cerita, mendapatkan semangat belajar, dukungan, serta perhatian yang akan memicu proses belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil wawancara bersama kepala sekolah bapak Paijo, S.Ag

Iya sebenarnya Kami pun juga berusaha memberikan motivasi dan menciptakan ruang nyaman untuk saling bercerita melalui guru BK. Karena saya sangat yakin dan percaya mereka seperti ini karena kurangnya mendapat perhatian dan kasih sayang di lingkungannya. saya sebenarnya sangat prihatin sekali di usia muda yang seharusnya menjadi masa kita belajar dengan nyaman dan aman harus direnggut seketika. Kami pun sangat menyayangkan keputusan seperti harus itu terjadi, karena hal seperti ini berdampak bagi proses belajar mereka, apalagi kalau anak nya yang tidak terima dengan perceraian orang tuanya. Ada anak yang seperti itu. Tapi masalah seperti ini ditangani sama guru BK, lalu nanti dari guru BK ke wali kelas, setelah itu baru ke wali murid. Tapi disini kan peraturan sekolah juga ketat jadi anak-anak yang jika melakukan kesalahan itu langsung dipanggil ke ruang BK, kalo sudah seperti itu anak takut, dan besoknya sudah terbiasa dengan peraturan sekolah. Yang kalo terlambat di panggil.⁴⁹

keharmonisan keluarga sangat berperan penting bagi psikologi anak dan rasa nyaman anak. Dampak *broken home* yang terjadi pada faktanya adalah sangat berpengaruh buruk pada kesehatan dan perkembangan anak. Dampak *broken home* membuat anak merasa tidak adil dengan keadaan, merasa tertekan dan stress. Akan berdampak terhadap proses belajar siswa apalagi jika anak itu memiliki rasa kecewa yang dalam terhadap orang tuanya, tidak bisa mengontrol diri.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru mengenai dampak keluarga *broken home* terhadap proses pembelajaran di MTsN 10 Sleman sebagai berikut:

Dampak keluarga *broken home* nyata adanya, anak yang seharusnya mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang penuh dikarenakan adanya

⁴⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 10 Sleman, tanggal 21 juli 2023

perceraian orang tuanya mereka kekurangan perhatian dan kasih sayang tersebut. Apalagi saat melihat teman lain yang memiliki keluarga yang Bahagia, jalan-jalan Bersama keluarga, kesekolah diantar orang tua, sedangkan anak yang mengalami *broken home* tidak mendapat itu semua. Dan peneliti menemukan ini semua setelah melakukan analisis dan wawancara yang peneliti lakukan berikut hasil wawancara Bersama guru-guru Pendidikan Agama Islam selaku guru yang mengajar siswa di MTsN Sleman 10.

a. Wawancara dengan Guru

Hasil wawancara bersama guru Aqidah Akhlak ibu Mubarokah:

“Menurut saya keluarga *broken home* sangat berdampak terhadap proses belajar siswa. Selama saya mengajar anak yang memiliki keluarga *broken home* saat proses belajarnya sangat terlihat perbedaannya dengan anak yang keluarga utuh, anak tersebut menjadi kurang minat belajarnya dan mungkin dirumah tidak harmonis, ke sekolah jadinya kurang bersemangat dan terganggu proses belajarnya”.⁵⁰

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Erni selaku Guru Fiqih

b. Hasil wawancara bersama dengan ibu Erni

“Setelah saya melihat di dalam kelas menurut saya, siswa yang berkeluarga *broken home* ini sangat berdampak terhadap proses belajarnya, apalagi kalau anak itu tidak bisa mengendalikan dirinya dan merasa kecewa terhadap keputusan orang tua nya, mereka tidak terkontrol, dan ditambah orang tua kurang memperhatikan anaknya. Melihat AB yang seperti anak yang kurang perhatian dari orang tuanya saya prihatin.”⁵¹

Setelah itu, peneliti kembali mewawancarai Bapak Juni selaku guru Alquran dan Hadist

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Mubarokah. Guru Akidah Akhlak, di MTsN 10 Sleman, tanggal 21 juli 2023

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Erni. Guru Fiqih, di MTsN 10 Sleman, tanggal 21 juli 2023

c. Hasil wawancara bersama Bapak Juni :

“sebenarnya saya kurang memperhatikan anak yang mba tanyakan akan tetapi kalau dilihat mereka di dalam kelas ya, saya rasa dampak *broken home* ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar karena minat dan motivasi mereka sebelum kesekolah, kan mereka berada dirumah kalau mereka dirumah saja sudah tidak bersemangat karena kondisi keluarga yang seperti itu bagaimana mereka bisa semangat disekolah.⁵²

Setelah itu penulis kembali mewawancarai salah satu guru yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

d. Hasil wawancara bersama Bapak Ilham:

“Iya sangat berdampak terhadap proses belajar siswa menurut saya karena keluarga itu tempat dimana rumah pertama bagi anaknya, keluarga akan memberimu akar untuk kuat dan tegar. Jika keluarga tidak pada fungsinya maka anak akan menjadi korbanya”.⁵³

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa yang memiliki masalah *broken home* di Keluarganya.

e. Hasil wawancara dengan siswa AB,BG dan AL

mengenai dampak keluarga *broken home* pada proses belajar mereka:

“AB, saya menjadi kurang semangat dalam hal apapun mba karena kecewa dengan perceraian orang tua. BG, Iya mba, setelah Orangtua saya bercerai saya menjadi malas, minat belajar jadi menurun jadinya untuk belajar. Ke Sekolah cuma mau ketemu teman untuk main. AZ “ saya semenjak orang tua saya bercerai saya menjadi malas dan belajar hanya ngikut-ngikut aja mba.⁵⁴

Dapat disimpulkan bahwa keluarga *broken home* berdampak buruk pada proses belajar siswa, namun pada kenyataannya anak *broken home*

⁵² Wawancara dengan Bapak Juni. Guru Alquran dan Hadist, di MTSn 10 Sleman, tanggal 21 juli 2023

⁵³ Wawancara dengan Bapak Ilham. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, di MTSn 10 Sleman, tanggal 21 juli 2023

⁵⁴ Wawancara dengan murid yang *broken home* di MTSn 10 Sleman, tanggal 21 juli 2023

tidak selalu berdampak buruk atau negatif, ada juga disekolah berprestasi, mengikuti aturan sekolah dengan baik, dan hasil belajarnya baik. Karena memiliki motivasi belajar yang tinggi baik dari internal memiliki dorongan kuat untuk belajar dan mencapai impian. Begitu juga dengan motivasi eksternal dari guru, orang tua, atau lingkungan yang mendukung sehingga anak bersemangat dalam belajar.

Dampak yang sangat terasa itu waktu awal-awal orang tua mereka berpisah. Sebagian anak memang bisa mengendalikan diri dan mencoba mengikhlaskan apa yang terjadi pada keluarga mereka namun tidak sedikit juga yang berlarut-larut sehingga berdampak pada proses belajar siswa yang mengalami *broken home*. untungnya dari pihak sekolah pun berusaha untuk mendampingi anak *broken home* dan siap memberikan wadah bagi siswa yang mengalami *broken home*. Harapan guru-guru anak *broken home* tetap bersemangat dan belajar dengan baik disekolah, guru-guru siap memberikan pendampingan untuk siswa yang membutuhkan.

C. Pembahasan

1. Proses belajar Peserta didik Pendidikan Agama Islam dari Keluarga *Broken home* MTsN 10 Sleman

Proses belajar peserta didik pendidikan agama islam dari keluarga *broken home* di MTsN 10 Sleman, terdapat permasalahan pada siswa Peneliti melihat siswa dan siswi yang berkeluarga *broken home* tersebut Ketika didalam kelas cenderung mengasingkan diri (*introvert*), serta minat motivasi dan tanggungjawab belajarnya rendah. ini diakibatkan, hubungan yang

kurang stabil di rumah dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi akademis anak. Dukungan dan komunikasi yang kurang dari orang tua juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak di sekolah sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan siswa itu sendiri kurangnya motivasi, minat dan tanggungjawab siswa yang mengalami *broken home*.

Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan menurut Winkel, alam Sardiman Bagilah motivasi belajar menjadi dua bagian motivasi intrinsik dan ekstrinsik. motivasi Internal adalah keadaan yang berasal dari dalam siswa itu sendiri yang dapat merangsang tindakan mempelajari Motivasi intrinsik terdiri dari keinginan Menjadi orang yang berpengalaman dan terpelajar, belajarliah membangkitkan minat dan belajar disertai dengan perasaan senang. motivasi Motif eksternal diturunkan oleh rangsangan eksternal. motivasi belajar Di luar, siswa melakukan pembelajaran Pemenuhan tugas, kebutuhan, Menerima hadiah dan pengakuan atau pujian tersirat secara sosial.

Tanggungjawab belajar adalah satu kewajiban siswa untuk menyelesaikan tugasnya pembelajaran yang merupakan proses pengalaman khusus untuk memperoleh keterampilan atau perilaku menuju kehidupan baru dengan sadar menerima segala konsekuensinya dan kesiapan siswa. rasa tanggung jawab atas dirinya yang membuat siswa yang mengalami *broken home* tidak selalu buruk proses belajarnya karena bisa mengarahkan dirinya ke hal-hal yang positif.

Setelah memiliki rasa tanggung jawab siswa yang *broken home* yang proses nya baik di sekolah sudah terlatih kedisiplinan nya disekolah itu berasal dari dua faktor yaitu.

- 1) Factor internal. Factor internal adalah factor yang datang dari siswa itu sendiri. Dalam hal ini, factor internal dibagi menjadi dua bagian kondisi fisik dan psikis.
- 2) Faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu yang datang dari lingkungan eskternal, yang meliputi kebiasaan keluarga dan penerapan aturan disekolah dan kondisi masyarakat.

Akan tetapi permasalahan dalam proses belajar siswa yang *broken home* bisa juga karena kurangnya relevansi materi pelajaran dengan minat dan kebutuhan anak, metode pembelajaran yang monoton atau tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, tekanan atau harapan yang berlebihan.

Dari landasan teori diatas Menurut M. Sobry Sutikno dikatakan Pembelajaran yang Efektif adalah pembelajaran yang Memungkinkan siswa untuk mudah mengerti akan pelajaran, siswa merasa nyaman, menyenangkan dan tujuan pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Ada beberapa Indikator pembelajaran efektif sebagai berikut:

- a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran
- b. Proses komukatif
- c. Respon peserta didik
- d. Aktivitas belajar
- e. Hasil belajar.

Membahas proses pembelajaran efektif, peneliti menemukan kesamaan dalam metode pembelajaran yang dilakukan. Peneliti mengambil gambaran umumnya yaitu proses pembelajaran guru Pendidikan agama islam secara Kondisi kelas itu ada bermacam-macam ada yang susah untuk dikendalikan ada yang mudah dikendalikan, untuk membuat anak kelas itu hidup aktif menyenangkan pertama mungkin sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menanyakan keadaannya, diajak komunikatif, diajak cerita, ice breaking terlebih dahulu, setelah anak merasa nyaman baru pembelajaran dimulai. Setelah itu jika ada pekerjaan rumah, ditanyakan siapa yang sudah mengerjakan dan siapa yang belum. Jika sudah dikumpulkan, jika belum dikerjakan terlebih dahulu. Dan selama guru-guru mengajar anak-anak mengikuti pembelajaran Pendidikan dengan baik, tetapi ada juga anak yang terkadang telat mengerjakan tugas, tidak mengikuti apa yang dibilang oleh guru nya, akhlak nya terbilang jelek, biasanya anak yang seperti ini anak yang latar belakang keluarga nya *broken home* tapi tidak semua anak *broken home*. Intinya selama guru mengajar anak-anak mengikuti dengan baik.

Namun proses belajar ada juga mengalami faktor penghambat yang dialami oleh siswa, Oleh sebab itu yang menjadi penghambat bagi siswa dalam proses pembelajaran sebagaimana landasan teori yang dijelaskan di atas yaitu sebagai berikut:

a. ketidaksiapan siswa dalam melakukan pelajaran.

ketidaksiapan siswa dapat berarti kurangnya pemahaman sebelumnya terhadap materi, kurangnya keterampilan yang diperlukan, atau

kurangnya motivasi untuk belajar. Hal ini dapat diatasi dengan penyesuaian pembelajaran sesuai tingkat pemahaman siswa dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Faktanya yang dialami siswa itu karena motivasi serta minat yang kurang dalam bukan karena ketidaksiapan guru dalam mengajar.

b. Jasmani kesehatan kurang stabil

Kesehatan yang kurang stabil dapat mengganggu konsentrasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran penting untuk memberikan khusus pada kesehatan siswa dan memberikan izin istirahat jika perlu.

c. Metode pembelajaran guru yang kurang menarik

Metode pembelajaran yang monoton atau tidak menarik dapat mengurangi minat dan motivasi siswa. Guru dapat menggunakan pendekatan kreatif, teknologi, atau media interaktif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Namun fakta yang terjadi permasalahan proses belajar siswa *broken home* bukan disebabkan oleh gurunya namun pada internal siswa tersebut. Setelah peneliti melakukan pengamatan ternyata guru tidak termasuk faktor-faktor terjadinya penghambat proses belajar siswa yang mengalami *broken home*

d. Kurangnya minat belajar

Minat belajar yang rendah bisa disebabkan oleh ketidaksesuaian antara minat pribadi siswa dengan materi pelajaran. Guru harus berusaha mencari cara untuk mengaitkan materi dengan minat siswa atau memperkenalkan aspek yang menarik dari topik tersebut.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara ternyata minat siswa yang mengalami *broken home*.

e. Keadaan ekonomi keluarga tidak memenuhi kebutuhan:

Kurangnya kecukupan ekonomi dalam keluarga dapat mengganggu konsentrasi siswa karena kekhawatiran terhadap kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi. Pihak sekolah dapat memberikan bantuan, seperti program beasiswa atau bantuan makanan, untuk membantu mengatasi kendala tersebut. Dari faktor ini Sebagian orang tua siswa bercerai akibat faktor ekonomi.

f. Tidak dekat dengan keluarga sehingga menurunkan minat belajar:

Kekurangan dukungan dan perhatian dari keluarga dapat mengurangi motivasi dan performa akademis siswa. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dapat membantu memperbaiki situasi ini. Salah satu faktor berkurang minat pada proses belajar siswa.

g. Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung

Lingkungan masyarakat yang tidak mendukung dapat menciptakan tekanan sosial atau gangguan dalam proses pembelajaran. akan tetapi faktor ini Tidak termasuk faktor penghambat proses belajar siswa.

h. Suasana rumah berantakan

Suasana rumah yang tidak teratur dan berantakan dapat mengganggu konsentrasi dan fokus siswa. Dari banyaknya siswa yang mengalami penghambatan terhadap proses belajar karena faktor suasana berantakan karena siswa jadi kurang semangat akibat rumah yang tidak sesuai fungsinya.⁵⁵

Fenomena yang terjadi pada anak *broken home* mereka selalu merasa sedih, minder. Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana perkembangan si anak salah satunya perkembangan belajarnya oleh karena itu di sekolah mengalami proses belajar yang tidak efektif. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti didapatkan hasil bahwa anak dengan kondisi *broken home* menyebabkan anak kurang mendapatkan kasih sayang secara utuh sehingga kondisi ini mempengaruhi perkembangan anak. akibat ditimbulkan lebih cenderung ke arah negatif kurang perhatian dan kasih sayang membuat anak menjadi tertutup, sulit berkonsentrasi, dan tidak adanya pendidikan karakter dari orang tua membuat anak tumbuh dengan perilaku yang buruk kurang suka terlibat kegiatan sosial, sering menutup diri, dan lebih suka bekerja sendiri.

Perilaku belajar yang kurang baik dari subjek penelitian memberikan hasil bahwa kurangnya perhatian keluarga sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan si anak. Karena anak merupakan aset sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Sudah selayaknya orang tua sadar bahwa anak memiliki kebutuhan yang tidak sebatas pada kebutuhan materi saja melainkan kebutuhan kasih sayang orang tua.

⁵⁵ Herawati, *Memahami proses belajar anak*, (Jurnal Dosen UIN, Aceh: 2018) hal 90.

2. Dampak Keluarga *Broken home* terhadap pembelajaran.

keluarga adalah sekolah pertama bagi anak-anak. Dari sini mereka belajar tentang dunia, hubungan, dan diri mereka sendiri. Lingkungan keluarga yang positif, penuh dukungan, dan memberikan pengajaran yang bermanfaat, akan membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang berhasil dan bahagia dalam banyak aspek kehidupan.

berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan Menurut pendapat Dai et al. dalam kehidupan keluarga, pada dasarnya keluarga adalah tempat dimana anak mencontoh perilaku atau sikap yang akan dibawanya ke lingkungan, jadi seharusnya dalam kehidupan keluarga menyediakan kondisi lingkungan yang sesuai agar anak bisa menerapkan aspek fisik, psikologi, kehidupan sosial, dan kesehatan mental.

Dengan uraian diatas Sudah jelas keluarga juga adalah tempat di mana anak-anak mendapatkan dan merasakan dukungan emosional. Sentuhan hangat, kata-kata penuh semangat, dan pengertian yang diberikan oleh orang tua menciptakan rasa percaya diri dan harga diri pada anak-anak. Dukungan ini membangun pondasi yang kuat, memungkinkan mereka untuk mengejar impian dan menghadapi tantangan dengan percaya diri.

Akibat dari situasi seperti ini, anak menjadi korban dan kambing hitam hingga berdampak pada hal-hal dan sifat yang tidak diinginkan sebelumnya, bahkan berdampak besar dan menjadi pemicu anak akan terganggu dan terhambat proses belajarnya. Dampak keluarga *broken home* pada anak yaitu ada beberapa:

- 1) Psikologi disorder yaitu anak mudah frustrasi, emosi, keinginan bercanda, mengimitasi perilaku orang lain dan kebiasaan, mudah marah, mudah kesinggung dan lain sebagainya.
- 2) Academic problem yaitu bermalasan-malasan dan prestasi semakin menurun.
- 3) Behavioral problem yaitu suka melakukan perilaku seperti bullying, memberontak, sikap tidak terkontrol, bersikap deduktif kepada teman dan lingkungan bahkan (merokok, minum-minuman keras, judi dan sex bebas)⁵⁶.

Berdasarkan landasan teori diatas dari dapat disimpulkan keluarga yang *broken home* itu dampaknya pada aktivitas belajar siswa terlebih lagi pada kesehatan mentalnya.

⁵⁶ Roy Noviyanto, Amrazi Zakso, dan izhar Salim., “*Analisis dampak broken home terhadap minat belajar siswa SMA santun untan Pontianak*”, (UNTAN,Pontianak:jl daya nasional) hal 2

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam akhir pembahasan penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan yang diperoleh dari observasi dan wawancara berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan pembahasan masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Siswa berkeluarga *broken home* sebagian besar bermasalah pada proses pembelajarannya, namun pada kenyataannya anak *broken home* tidak selalu bermasalah saat proses pembelajaran disekolah, ada juga disekolah berprestasi, mengikuti aturan sekolah dengan baik, dan hasil belajarnya baik. Karena memiliki motivasi belajar yang tinggi baik dari internal memiliki dorongan kuat untuk belajar dan mencapai impian. Namun siswa berkeluarga *broken home* ini merasakan proses belajar yang bermasalah. keluarga *broken home* itu sangat tidak baik pada kesehatan mental mereka, trauma dan rasa kecewa yang sangat besar pada kedua orang tuanya yang sangat mengganggu proses pembelajaran mereka disekolah.
2. Dampak keluarga *broken home* pada siswa itu memang nyata, siswa yang berkeluarga *broken home* mengalami dampak dalam belajar, berdampak pada motivasi, serta minat dalam belajarnya. dimana yang terjadi anak tidak mendapat kasih sayang di usia mereka sekarang seperti anak pada umumnya. Rumah bukan lagi tempat ternyaman

mereka, tempat berbagi cerita dan tawa sehingga mereka harus mencari sosok rumah lainnya. Dampak Keluarga *broken home* sangat besar karena untuk menjadi orang hebat membutuhkan cerminan, kekuatan, serta figur orang tua yang selalu mendukung setiap prosesnya.

B. SARAN

1. Bagi guru Untuk guru pendidikan, diharapkan untuk benar-benar memainkan perannya sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah, terutama siswa yang memiliki latar belakang keluarga bercerai. Guru mampu pula menjadi inspirator untuk menjadikan siswa tersebut berprestasi.
2. Bagi siswa tetaplah tumbuh menjadi orang lebih baik lagi, harus kuat bagaimanapun kondisinya karena selain diri sendiri siapa lagi yang bisa membuat kita bisa bertahan sejauh ini percaya setelah hari yang gelap akan ada hari yang terang dimana kebahagiaan itu akan tiba. Selalu berusaha melakukan yang terbaik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap dapat meneliti tentang dampak keluarga *broken home* terhadap proses belajar secara menyeluruh, dan dapat menyempurnakan penelitian yang sekarang. Sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan bagi siswa yang mengalaminy

Daftar Pustaka

- Ardilla, Cholid, nurvianti. 2021. *Pengaruh Broken home Terhadap Anak. Jurnal hasil penelitian mahasiswa*. Vol. 6, No. 1.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro
- Cahyani, Amelisa. 2020. *Prestasi belajar siswa dalam keluarga yang mengalami perceraian (Studi pada SDN 88 bengkulu tengah kecamatan pondok kelapa kabupaten Bengkulu tengah)*. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,)
- Ermayani, Nur, Dkk, 2021. *Analisis perbedaan belajar terhadap siswa yang berasal dari keluarga broken home*. Jurnal pendidikan dan konseling. Vol. 3 No. 1, 110-116.
- Fajryati, Mery, Dkk, Diagnosis kesulitan belajar siswa dari keluarga *broken home* (Studi kasus pada MAN 4 Aceh) <http://journal.unindra.ac.id/index.php/teraputik?index>. Vol. 6, No1, hal 87-94.
- Fatihah, Maulidiah cahya. 2022. Dampak keluarga *broken home* terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 10 Tangerang Selatan Angkatan 2019. (Skripsi sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fitria, Linda. Barseli, Mufadhala. 2021. Kontribusi dukungan keluarga terhadap motivasi belajar anak *broken home*. Jurnal penelitian guru Indonesia. Vol. 6, No. 1, hal 6-9
- Gintulangi, Widiastuti, Dkk, 2017. Dampak keluarga *broken home* pada prestasi belajar PKN siswa di SMAN 1 Tilamuta kabupaten Boalemo. Jurnal riset dan pengembangan ilmu pengetahuan. Vol. 02, No. 2.
- Hermawati. 2018. Memahami proses belajar anak. Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Vol. IV, No. 1.
- Haryanti, Siti. 2018. Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa *broken home* di SDN Karangasem Paliyan Gunungkidul. (Tesis, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta).
- Iryana dan kawasati, Risky. Teknik pengumpulan data metode Kualitatif. (STAIN Sorong).

- Echols, John M. & Hasan Shandly, Kamus Inggris Indonesia. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,)
- Junaedi, Ifan. 2019. Proses Pembelajaran yang efektif. JISMAR. Vol.3, No.2.
- Kartini, Lis Islami. 2019. Gambaran motivasi belajar siswa yang mengalami *broken home*. Jurnal fokus. Vol. 2, No. 1.
- Khoiro, Tuti'il, Dkk, 2022. Dampak keluarga *broken home* terhadap perilaku sosial anak di desa Liprak Kidul kec. Banyuanyar Kab. Probolinggo. Jurnal pendidikan berkarakter. Vol. 5, No. 2, hal 86-90
- Laksana, Bagas dwi. 2021. Motivasi belajar pada remaja berlatar belakang *broken home*. (Publikasi ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Listyono, Ignatius Hanung. 2017. Analisis Minat Belajar Anak *Broken home* di Sekolah (studi fenomenologi pada empat anak *broken home*). (Skripsi sarjana Universitas Sanata Dharma Yogyakarta).
- Ma'ani, Salma. Peranan Guru PAI Dalam Membina Perilaku Peserta Didik *Broken home* di SMAN 6 Maluku Tengah. Alfatih jurnal pendidikan Islam. Vol. 1, edisi 1. Salma.maani 73@gmail.com
- Maulana, Tri Ning Dian, Dkk, 2022. Dampak keluarga *broken home* terhadap prestasi belajar siswa MI Cemorokandang. Jurnal pendidikan madrasah ibtidaiyah. Vol. 4, No. 3.
- Mistiani, Wiwin. 2018. Dampak keluarga *broken home* terhadap psikologis anak. Jurnal musawa. Vol. 10, No. 2, hal 322-354.
- Mu'jiza, Dwi Sari. 2019. Motivasi belajar pada anak keluarga *broken home* di SMK Piri 1 Yogyakarta. Jurnal riset mahasiswa bimbingan dan konseling. Vol. 5, No. 7.
- Murni, Siti. 2021. Dampak *broken home* terhadap minat belajar dan akhlak siswa SMPN 2 Kota besi. (Skripsi sarjana, institute agama Islam negeri palangka raya)
- Murti, Setya. 2021. Penerapan pendidikan agama Islam alam keluarga broken *home* di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. (Skripsi Sarjana, IAIN Purwokerto)
- Ninda, Dkk. 2021. Peranan Guru Dalam Mengatasi Siswa *Broken home* di SD GMIM V Tomohon. Jurnal pendidikan dasar. Vol. 2, No.1.
- Nurkumalarini, Erika. Tinjauan Motivasi belajar siswa pada keluarga yang mengalami perceraian (*Broken home*) di SDN Jemur Wonosari 1. SEJ (School Education Journal). Vol. 10, No. 3.

- Rahayu, Ony eka. 2018. Pengaruh Kondisi orang tua *broken home* Terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SMPN Gondanglegi. (Skripsi Sarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim).
- Rahmawati, Suci. 2019. Analisis perilaku siswa dalam proses belajar yang mengalami keluarga *broken home* di SMPN. Artikel penelitian.
- Rohmatullah, Mohammad Naja. 2021. Motivasi belajar siswa *broken home* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam An-Nur Rambipuji Jember. (Skripsi sarjana, IAIN Jember)
- Rusni, Irza, DKK, 2022. Dampak keluarga broken home terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal pendidikan tambusai. Vol. 6, No. 2. Hal 10896-10899.
- Sari, Dinda Permata. 2021. Pengaruh Keluarga Broken home Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan. Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan. Vol. 1, No.4, hal 1-12.
- Sari, Dinda Permata. 2021. Dampak Keluarga Broken home Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marelan. (Skripsi sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)
- Sarina, Siti. 2021/2022. Strategi guru dalam mengatasi dampak broken home siswa kelas V Akademik @021/2022. (Skripsi Sarjana, Universitas muhammadiyah Mataram).
- Sholihah, Nafidatus dan Wahyudi, Winarto Eka. 2020. Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Keluarga Broken home (Studi kasus siswa berlatar belakang keluarga broken home di SMKN 1 Lamongan). Jurnal ilmu pendidikan Islam. Vol. 04, No. 01, hal 455-466.
- Solihah, Ainatus, Dkk. 2021. Perbedaan Motivasi Belajar Santri Yang Berasal dari Keluarga Utuh dan Broken home di Pondok Pesantren. Jurnal institute pesantren sunan drajat Lamongan. Vol. 16, No. 01, hal 33-49.
- Solihat, Imas, Dkk. 2019. Motivasi belajar pada siswa broken home di SMPN 2 Kersamanah Garut. Vol. 2, No. 4.
- Yulia, Yulia. 2020. Perilaku Sosial Anak Remaja Yang Menyimpang Akibat Broken home. Jurnal edukasi non formal (Universitas Kristen Satya Wacana).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kisi- kisi instrument

<i>Broken home</i>	Indikator	pertanyaan	jawaban
<p>Rumah yang sudah rusak karena sebuah keputusan yang diambil dari kedua pihak atau sebab kematian atau adanya poligami dari suami pasangan suami/istri dan tidak ada lagi kecocokan satu sama lain - buruknya komunikasi antara kedua belah pasangan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluarga yang berantakan 2. Suami/istri yang memilih perceraian 3. keluarga yang tidak sesuai fungsinya. 4. Anak menjadi korban 5. Motivasi dan minat belajar anak menurun 	<ol style="list-style-type: none"> a. Apakah anda tau penyebab orang tua anda berpisah? b. Bagaimana sikap anda ketika tau orang tua akan bercerai? c. Setelah ayah ibu berpisah bagaimana perhatian mereka pada pembelajaran kamu? d. Anda saat ini tinggal sama siapa? e. Setelah melewati fase saat ini apa yang kamu rasakan setelah ayah ibu bercerai, apa 	

		<p>dampaknya terhadap pembelajaran kamu?</p> <p>f. setelah ayah ibu bercerai</p> <p>Adakah dampak yang kamu rasakan?</p>	
<p>Proses Belajar Efektif Pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mudah mengerti akan pelajaran, siswa merasa nyaman, menyenangkan dan tujuan pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.</p>	<p>1. Indikator proses pembelajaran efektif</p> <p>a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran</p> <p>b. Proses komukatif</p> <p>c. Respon peserta didik</p> <p>d. Aktivitas belajar</p> <p>e. Hasil belajar.</p>	<p>a. bagaimana cara ibu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan?</p> <p>b. bagaimana cara ibu di dalam supaya siswa menjadi aktif dan berperan selama mengikuti pembelajaran di kelas?</p> <p>c. apakah selama pembelajaran respon peserta didik baik?</p> <p>d. apakah anak-anak mengikuti</p>	

		<p>setiap aktivitas yang ibu berikan selama mengajar?</p> <p>e. setelah melakukan kegiatan belajar mengajar bagaimana hasil dari siswa broken didalam kelas?</p>	
--	--	--	--

	<p>Factor pendukung proses pembelajaran efektif</p> <p>a. Memiliki Motivasi belajar yang tinggi baik dari internal dan eksternal</p> <p>b. Memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar</p> <p>c. Konsistensi dalam belajar</p>	<p>a. apakah dari diri anda sendiri memiliki motivasi dalam belajar?</p> <p>b. Bagaimana cara berpikir anda untuk tetap semangat belajar saat ini?</p> <p>c. bagaimana rasa tanggung jawab anda dalam belajar, seperti mengerjakan tugas?</p> <p>d. apakah anda mentaati semua aturan sekolah dan belajar dengan baik?</p>	
--	---	--	--

	<p>Faktor penghambat proses pembelajaran efektif</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ketidaksiapan siswa dalam melakukan pelajaran. b. Metode pelajaran guru kurang menarik. c. Kurangnya minat belajar. d. Kurang nya didikan atau perhatian orang tua. e. Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung. f. Suasana rumah berantakan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Apakah anda merasa kesulitan saat belajar? b. Bagaimana menurut anda saat guru mengajar, apakah anda memahami dan menikmati pembelajaran? c. Bagaimana minat kamu saat belajar? d. bagaimana perhatian orang tua pada pembelajaran kamu? e. Apakah ada seseorang membantu kamu memberikan semangat dalam belajar? f. bagaimana suasana rumah anda? 	
--	--	--	--

LAMPIRAN I

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Guru Aqidah Akhlak MTsN 10 Sleman

Nama : Siti Mubarakah, S.AG., M.PD.I

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 22 juli 2023

Tempat : Lab Ipa

a. bagaimana cara ibu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan?

Jawaban: secara Kondisi kelas itu ada bermacam-macam ada yang susah untuk dikendalikan ada yang mudah dikendalikan, untuk membuat anak kelas itu hidup aktif menyenangkan pertama mungkin sebelum melakukan kegiatan pembelajaran menanyakan keadaannya, diajak komunikatif, diajak cerita, ice breaking terlebih dahulu.

b. bagaimana cara ibu supaya siswa menjadi aktif dan berperan selama mengikuti pembelajaran di kelas?

Jawaban:Awal nya saya suruh mereka literasi terlebih dahulu, setelah itu saya tanya apa yang mereka dapat dari yang mereka baca.

c. apakah selama pembelajaran respon peserta didik baik?

Jawaban:Alhamdulillah baik semua mba,

d. apakah anak-anak mengikuti setiap aktivitas yang ibu berikan selama mengajar?

Jawaban: Iyaa saat saya suruh mengerjakan tugas mereka mengerjakan semua, paling kalo ada yang belom itu biasanya mba.

e. setelah melakukan kegiatan belajar mengajar bagaimana hasil dari siswa broken didalam kelas?

Selama saya mengajar anak-anak yang berkeluarga *broken home* itu untuk prestasi ada 1 orang yang berprestasi AL, Selebihnya yang lain itu biasa aja, tapi di kelas kayak kurang semangat dalam belajar.

LAMPIRAN II

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Guru Fiqih MTsN 10 Sleman

Nama : Erni Andaryati, S.Ag

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Fiqih

Waktu : 22 juli 2023

Tempat : Lab Ipa

a. bagaimana cara ibu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan?

Jawaban: Ice break dulu diajak ke masjid, karena kondisi kelas panas, saya kira jadinya ga kondusif

b. bagaimana cara ibu supaya siswa menjadi aktif dan berperan selama mengikuti pembelajaran di kelas?

Jawaban: Suruh menganalisis buku, lanjut menanyakan apa yang di analisis,

c. apakah selama pembelajaran respon peserta didik baik?

Jawaban: Tidak boleh lengah, supaya aktif, dan saya keliling, menata ruang karena itu mempengaruhi supaya mereka aktif juga

apakah anak-anak mengikuti setiap aktivitas yang ibu berikan selama mengajar?

Jawaban: Alhamdulillah mereka mengikuti semua, tapi ada satu dua yang kadang tidak mengikuti.

Untuk sekarang mereka cenderung murung, terkadang kalo ditanya Cuma mengangguk aja gtu, prestasi mereka menurut saya biasa aja, tapi mungkin minat dan motivasi mereka yang kurang.

LAMPIRAN III

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 10 Sleman

Nama : Ilham Soleh Khudin, S.Pd

Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Waktu : 22 juli 2023

Tempat : Lab Ipa

a. bagaimana cara bapak membuat suasana kelas menjadi menyenangkan?

Kalo saya tidak langsung masuk ke Pelajaran, pertama saya tanya kabar dahulu bikin suasana kelas tidak kaku. Setelah itu baru masuk ke Pelajaran.

b. bagaimana cara bapak di dalam supaya siswa menjadi aktif dan berperan selama mengikuti pembelajaran di kelas?

Jawaban: Sebelum melanjutkan Pelajaran saya ajukan siapa yang mau membaca salah satu siswa itu dan teman-teman yang lain mendengarkan. soalnya kan Pelajaran SKI jadi baca dulu. Seperti itu.

c. apakah selama pembelajaran respon peserta didik baik?

Jawaban:Kalo Pelajaran SKI ini banyak cerita mba dan ya kalo saya bertanya merespon semua.

d. apakah anak-anak mengikuti setiap aktivitas yang bapak berikan selama mengajar?

Jawaban: Ya seperti itu lah mba. Kadang ada lah murid yang tidak menyelesaikan tugas yang saya berikan.

e. setelah melakukan kegiatan belajar mengajar bagaimana hasil dari siswa broken didalam kelas?

Jawaban: Saya sebenarnya baru y amba disini jadi kurang mengetahui, tapi setau saya ada yang Namanya AB itu memang dikelas kurang, minat belajarnya tidak ada.

LAMPIRAN IV

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan GURU Al-Qur'an Hadis

Nama : Exwan Juni Prasetya, S.FIL.I

Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Guru Alqur'an Hadis

Waktu : 22 juli 2023

Tempat : Ruang Komputer

a. bagaimana cara ibu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan?

Jawaban: Biasanya saya sebelum memulai Pelajaran saya menyapa anak-anak kemudian saya tanya bagaimana Kesehatan mereka apakah ada yang sakit, setelah itu baru memulai Pelajaran.

b. bagaimana cara ibu di dalam supaya siswa menjadi aktif dan berperan selama mengikuti pembelajaran di kelas?

Jawaban: Kalo mata Pelajaran Al Quran hadis ini saya sering menyuruh mereka menghafal hadis jadi semua aktiv. Paling ada yang lambat saja menghafalnya.

c. apakah selama pembelajaran respon peserta didik baik?

Jawaban: Alhamdulillah baik semua mba

d. apakah anak-anak mengikuti setiap aktivitas yang ibu berikan selama mengajar?

Jawaban: Kalo saya suruh menghafal mereka menghafal semua soalnya al-qurana hadis ini sering menghafalkan.

e. setelah melakukan kegiatan belajar mengajar bagaimana hasil dari siswa broken didalam kelas?

Jawaban: Saya sebenarnya kurang merhatiin tapi beberapa nama yang mba bilang itu Kalo di Pelajaran saya biasa aja dan

LAMPIRAN V

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan siswa AB Kelas VIII

Nama : BG

Jenis kelamin : laki-laki

kelas : VIII B

Waktu : 23 juli 2023

Tempat : Lab Ipa

1. Apakah anda tahu penyebab orang tua anda berpisah?

Jawaban: kekerasan Rumah tangga

2. Bagaimana sikap anda ketika tau orang tua akan bercerai?

Jawaban: saya kecewa mba, menyesal menyetujui waktu orang tua saya minta izin ke saya, saya pengen orang tua kembali lagi. Saya jadi ga betah dirumah.

3. Setelah ayah ibu berpisah bagaimana perhatian mereka pada pembelajaran kamu?

Jawaban: mereka ga peduli yang penting saya masuk sekolah.

4. Anda saat ini tinggal sama siapa?

Jawaban: Ibu dan ayah tiri saya.

5. Setelah melewati fase saat ini apa yang kamu rasakan setelah ayah ibu bercerai, apa dampaknya terhadap pembelajaran kamu?

6. Jawaban: saya jadi malas belajar, kurang semangat.

7. setelah ayah ibu bercerai Adakah dampak yang kamu rasakan?

Jawaban: kurang perhatian dari orang tua terserah saya mau ngapain, kadang saya sering keluar rumah karena ga betah dirumah, jadi ga semangat sekolah.

8. apakah dari diri anda sendiri memiliki motivasi dalam belajar?

Jawaban: mungkin karena males dirumah saya lebih memilih sekolah daripada di rumah, soalnya ada teman disekolah jadi bisa main.

9. Bagaimana cara berpikir anda untuk tetap semangat belajar saat ini?

Jawaban: ga tau ya mba, tapi kalo ga sekolah dipanggil oleh sekolah juga, jadi emang setiap hari sekolah dan belajar seperti biasanya.

10. bagaimana rasa tanggung jawab anda dalam belajar, seperti mengerjakan tugas?

Jawaban: kadang saya telat tugas yang diberikan oleh guru kadang mba.

11. apakah anda mentaati semua aturan sekolah dan belajar dengan baik?

Jawaban: Ya, kadang juga ga,

12. Apakah anda merasa kesulitan saat belajar?

Jawaban: biasa aja mba.

13. Bagaimana menurut anda saat guru Pendidikan Agama Islam mengajar, apakah anda memahami dan menikmati pembelajaran?

Jawaban: ibu dan bapak nya enak-enak aja mba.

14. Bagaimana minat kamu saat belajar?

Jawaban: saya mengikuti saja. Karena kalo ga di panggil ke ruang BK mba.

15. Apakah ada seseorang membantu kamu memberikan semangat dalam belajar?

Jawaban: teman saya kak.

16. bagaimana suasana rumah anda?

Saya kurang nyaman dirumah mba,

LAMPIRAN VI

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan siswa AB Kelas VIII

Nama : AB

Jenis kelamin : laki-laki

kelas : VIII B

Waktu : 23 juli 2023

Tempat : Lab Ipa

1. Apakah anda tahu penyebab orang tua anda berpisah?

Jawaban: ekonomi karena ayah sering tidak ngasih uang belanja, ibu ngomel karena uangnya dipakai buat belanja. banyak lagi mba.

2. Bagaimana sikap anda ketika tau orang tua akan bercerai?

Jawaban: saya ga tau mba saya sebenarnya biasa aja awalnya, tapi setelah orang tua bercerai saya jadi kecewa dan jadi bingung mau gimana karena ibu juga ga peduli sama saya.

3. Setelah ayah ibu berpisah bagaimana perhatian mereka pada pembelajaran kamu?

Jawaban: mereka sibuk masing-masing.

4. Anda saat ini tinggal sama siapa?

Jawaban: Ibu saya

5. Setelah melewati fase saat ini apa yang kamu rasakan setelah ayah ibu bercerai, apa dampaknya terhadap pembelajaran kamu?

6. Jawaban: saya jadi malas belajar, kurang semangat.

7. setelah ayah ibu bercerai Adakah dampak yang kamu rasakan?

Jawaban: saya merasa tidak punya siapa-siapa tidak ada yang peduli.

8. apakah dari diri anda sendiri memiliki motivasi dalam belajar?
Jawaban: ga ad mba
9. Bagaimana cara berpikir anda untuk tetap semangat belajar saat ini?
Jawaban: yaudah belajar belajar aja say amba.
10. bagaimana rasa tanggung jawab anda dalam belajar, seperti mengerjakan tugas?
Jawaban: kadang saya telat tugas yang diberikan oleh guru kadang mba.
11. apakah anda mentaati semua aturan sekolah dan belajar dengan baik?
Jawaban: Ya, kadang juga ga, kadang saya males sholat jemaah. Tapi walau kayak gtu saya teta solat
12. Apakah anda merasa kesulitan saat belajar?
Jawaban: iya mba, kadang males ngerjain PR.
13. Bagaimana menurut anda saat guru Pendidikan Agama Islam mengajar, apakah anda memahami dan menikmati pembelajaran?
Jawaban: ibu dan bapak nya biasa ja mba.
14. Bagaimana minat kamu saat belajar?
Jawaban: saya mengikuti saja. Karena kalo ga di panggil ke ruang BK mba.
15. Apakah ada seseorang membantu kamu memberikan semangat dalam belajar?
Jawaban: tidak ada
16. bagaimana suasana rumah anda?
Saya kurang peduli mba.

LAMPIRAN VII

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan siswa AB Kelas VIII

Nama : AZ

Jenis kelamin : Perempuan

kelas : IX

Waktu : 23 juli 2023

Tempat : Lab Ipa

1. Apakah anda tahu penyebab orang tua anda berpisah?

Jawaban: ayah sering bertengkar sama mamak kadang juga kasar lempar barang-barang. kadang saya juga digituin mba. Tapi saya diam saja. Mam juga kayak gitu sering marah-marah ke saya. Ga tau saya salah apa.

2. Bagaimana sikap anda ketika tau orang tua akan bercerai?

Jawaban: saya awalnya merasa kecewa juga tapi yaudah saya mau gimana lagi mba, mungkin lebih baik bercerai saya juga jadi takut dirumah. Merasa ga ada yang sayang sama saya.

3. Setelah ayah ibu berpisah bagaimana perhatian mereka pada pembelajaran kamu?

Jawaban: ga ada biasa aja mba.

4. Anda saat ini tinggal sama siapa?

Jawaban: Ibu

5. Setelah melewati fase saat ini apa yang kamu rasakan setelah ayah ibu bercerai, apa dampaknya terhadap pembelajaran kamu?

Jawaban: saya jadi malas belajar, ikut-ikutan aja mba, kurang minat sebenarnya tapi ya udah sekolah aja.

6. setelah ayah ibu bercerai Adakah dampak yang kamu rasakan?

Jawaban: kurang perhatian dari orang tua.

7. apakah dari diri anda sendiri memiliki motivasi dalam belajar?

Jawaban: ga tau mba biasa aja.

8. Bagaimana cara berpikir anda untuk tetap semangat belajar saat ini?

Jawaban: ikut-ikutan aja mba.

9. bagaimana rasa tanggung jawab anda dalam belajar, seperti mengerjakan tugas?

Jawaban: kadang telat tugas ngerjain tugas si mba..

10. apakah anda mentaati semua aturan sekolah dan belajar dengan baik?

Jawaban: Ya, kadang juga ga,

11. Apakah anda merasa kesulitan saat belajar?

Jawaban: biasa aja mba.

12. Bagaimana menurut anda saat guru Pendidikan Agama Islam mengajar, apakah anda memahami dan menikmati pembelajaran?

Jawaban: ibu dan bapak nya enak-enak aja mba. Tapi kadang saya kurang suka Pelajaran fiqih.

13. Bagaimana minat kamu saat belajar?

Jawaban: ya begitulah mba ga yang gimana-gimana.

14. Apakah ada seseorang membantu kamu memberikan semangat dalam belajar?

Jawaban: paling dari guru si mba.

15. bagaimana suasana rumah anda?

Jawaban: Saya males kadang dirumah mba.

LAMPIRAN VIII

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan siswa AB Kelas VIII

Nama : AL

Jenis kelamin : laki-laki

kelas : IX B

Waktu : 23 juli 2023

Tempat : Lab Ipa

1. Apakah anda tau penyebab orang tua anda berpisah?

Jawaban: masalah apa kurang tau, karena bapak dan ibu berpisah saat saya masih kecil berada di kelas 3 SD. Tapi ibu bilang bapak yang ninggalin kita dan nikah lagi.

2. Bagaimana sikap anda ketika tau orang tua akan bercerai?

Jawaban: kurang tau mba.

3. Setelah ayah ibu berpisah bagaimana perhatian mereka pada pembelajaran kamu?

Jawaban: ya biasa aja mereka mba.

4. Anda saat ini tinggal sama siapa?

Jawaban: nenek

5. Setelah melewati fase saat ini apa yang kamu rasakan setelah ayah ibu bercerai, apa dampaknya terhadap pembelajaran kamu?

Jawaban: sepertinya ada juga mba sedih aja ga bisa seperti teman lain, tapi saya mau membanggakan nenek say amba.

6. setelah ayah ibu bercerai Adakah dampak yang kamu rasakan?

Jawaban:kurang kasih sayang orang tua mba. Karena saya ga tinggal sama mereka.

7. apakah dari diri anda sendiri memiliki motivasi dalam belajar?

Jawaban: iya karena pengen membanggakan nenek itu tadi mba.

8. Bagaimana cara berpikir anda untuk tetap semangat belajar saat ini?

Jawaban: ya saya ga mau terlalu mikir itu karena kenapa saya harus memikirkan mereka mending saya sekolah yang bener saja.

9. bagaimana rasa tanggung jawab anda dalam belajar, seperti mengerjakan tugas?

Jawaban: ya saya mengerjakan terus.

10. apakah anda mentaati semua aturan sekolah dan belajar dengan baik?

Jawaban: Ya, kadang juga ga,

11. Apakah anda merasa kesulitan saat belajar?

Jawaban: biasa aja mba.

12. Bagaimana menurut anda saat guru Pendidikan Agama Islam mengajar, apakah anda memahami dan menikmati pembelajaran?

Jawaban: ibu dan bapak nya enak-enak aja mba.

13. Bagaimana minat kamu saat belajar?

Jawaban: ya sangat minat mba karena saya pengen meraih cita-cita

14. Apakah ada seseorang membantu kamu memberikan semangat dalam belajar?

Jawaban: nenek

15. bagaimana suasana rumah anda?

Jawaban: Saya nyaman-nyaman aja

LAMPIRAN IX

TRANSKIP WAWANCARA

Dengan siswa AB Kelas VIII

Nama : AF

Jenis kelamin : laki-laki

kelas : IX C

Waktu : 23 juli 2023

Tempat : Lab Ipa

1. Apakah anda tau penyebab orang tua anda berpisah?

Jawaban:

2. Bagaimana sikap anda ketika tau orang tua akan bercerai?

Jawaban: saya kecewa mba, tapi yaudah mau gimana lagi

3. Setelah ayah ibu berpisah bagaimana perhatian mereka pada pembelajaran kamu?

Jawaban: ibu selalu support mba

4. Anda saat ini tinggal sama siapa?

Jawaban: Ibu

5. Setelah melewati fase saat ini apa yang kamu rasakan setelah ayah ibu bercerai, apa dampaknya terhadap pembelajaran kamu?

Jawaban: awalnya saya lesu tapi setelah itu saya mencoba bangkit sampai seperti ini.

6. setelah ayah ibu bercerai Adakah dampak yang kamu rasakan?

Jawaban: kecewa aja si mba

7. apakah dari diri anda sendiri memiliki motivasi dalam belajar?

Jawaban: saya ga mau berlarut larut karena kasihan ibu saya dia tinggal sendiri.

8. Bagaimana cara berpikir anda untuk tetap semangat belajar saat ini?

Jawaban: Saya ingin menjadi orang sukses mba.

9. bagaimana rasa tanggung jawab anda dalam belajar, seperti mengerjakan tugas?

Jawaban: alhamdulillah iya mba

10. apakah anda mentaati semua aturan sekolah dan belajar dengan baik?

Jawaban: iya mba

11. Apakah anda merasa kesulitan saat belajar?

Jawaban: biasa aja mba.

12. Bagaimana menurut anda saat guru Pendidikan Agama Islam mengajar, apakah anda memahami dan menikmati pembelajaran?

Jawaban: ya focus aja ga usah dipikirin

13. Bagaimana minat kamu saat belajar?

Jawaban: saya mengikuti saja. Karena kalo ga di panggil ke ruang BK mba.

14. Apakah ada seseorang membantu kamu memberikan semangat dalam belajar?

Jawaban: ibu

15. bagaimana suasana rumah anda?

Jawaban: ya biasa aja mbak ga sedih ga juga senang hahaha

LAMPIRAN DUKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist



Wawancara Bersama guru Sejarah
Kebudayaan Islam



Wawancara Bersama guru Aqidah Akhlak



Wawancara Bersama guru Fiqih



Wawancara dengan AB siswa *broken home*



Wawancara Bersama AZ siswa *broken home*



Wawancara Bersama AI siswa broken



Wawancara Bersama BG siswa *broken home*



Wawancara Bersama AF siswa *broken home*

Rika Ardiana

Yogyakarta 55581 | 082232088914 | rikaardiana002@gmail.com

PENDIDIKAN

Madrasah tsanawiyah As'ad Kota Jambi

2013-2016

Madrasah Ponpes Aliyah As'ad Kota Jambi

2016-2019

Universitas Islam Indonesia

2019-sekarang: Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Pengalaman kerja

Bisnis Oriflame produk kecantikan

Agustus 2019- February 2021

Pengajar TPA dusun kopatan yogyakarta

September 2021- 2022

Pengalaman Organisasi

Organisasi Pengurus Pesantren PP As'ad Jambi

2018-2019 (Bidang kesehatan)

Drum band As'ad

2018-2019endahara Umum

***pergerakan* Mahasiswa Islam Indonesia**

2021-2022: sekretaris Umum

Kopri wahid Hasyim Universitas Islam Indonesia

2022-sekarang : Anggota

Sekolah Islam Gender

2023: ketua FasilitatOR

Ikatan Keluarga Mahasiswa Alumni As'ad

2022-2023 : Bendahara

PRESTASI

Lomba Drum band kejurmas padang

Juara 3

Lomba Drumband Provinsi jambi

Juara 1

KETERAMPILAN

- › *desigh*
- › *Public Speaking*
- › *English (pasif)*